BUDIDAYA BELUT SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KEBONAGUNG KECAMATAN MEJAYAN KABUPATEN MADIUN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

MUHAMMAD HUSIN

NIM. B52215034

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

SURAT PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Nama	:	Muhammad Husin
NIM	:	B52215034
Program Studi	:	Pengembangan Masyarakat Islam
Judul	:	**Budidaya Belut sebagai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti dan dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 23 Desember 2019
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
D65C7AHF215060539
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Husin
NIM. B52215034

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	:	Muhammad Husin
NIM	:	B52215034
Program Studi	:	Pengembangan Masyarakat Islam
Judul	:	**Budidaya Belut sebagai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 23 Desember 2019

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Achmad Murtafi Haris, Lc., M.Fil.I.
NIP. 197003042007011056

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Muhammad Husin** telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 23 Desember 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji 1,

Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc., M.Fil.I.
NIP. 197003042007011056

Penguji 2,

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si.
NIP. 197804192008012014

Penguji 3

Dr. Pudji Rahmawati M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji 4,

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.EI.
NIP. 195509251991031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Muhammad Husin
NIM	: B52215034
Fakultas/Jurusan	: Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address	: husiinnasution17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Budidaya Belut Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Muhammad Husin)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

BUDIDAYA BELUT SEBAGAI SUMBER PEREKONOMIAN TAMBAHAN MASYARAKAT DI DESA KEBONAGUNG KECAMATAN MEJAYAN KABUPATEN MADIUN

Oleh:
Muhammad Husin
NIM: B52215034

Penelitian dalam skripsi ini merupakan usaha untuk membangun kesadaran masyarakat yang diawali dengan pengenalan tata ruang wilayah melalui langkah pemetaan mengenai isu tentang kewirausahaan untuk mensejahterahkan ekonomi masyarakat. Dalam membangun kesadaran , penulis menggunakan beberapa strategi yaitu mengadakan program budidaya belut. Tujuan yang akan dicapai adalah agar masyarakat semakin paham bahwa banyak kekayaaan di desa meraka yang bisa menjadikan kehidupan lebih baik.

Lokasi penelitian dalam skripsi ini berada di Desa Kebonagung, dalam prosesnya, peneliti mengaplikasikan metode *Aset Based Community Development* (ABCD) dengan melibatkan *stakeholder* yang dianggap berperan penting dan mau diajak mengkaji dalam setiap masalah. Hal ini dilakukan untuk membuka kesadaran masyarakat akan pentingnya memahami pengeloaan program budidaya belut agar meningkatnya perekenomian masyarakat desa.

Melalui proses penelitian dan pendampingan yang sudah dilakukan selama 5 bulan di Desa Kebonagung menghasilkan: (1) meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Kebonagung (2) terbentukkan kelompok pengeloaan program budidaya belut di Desa Kebonagung (3) optimalnya pemanfaatan aset desa untuk menunjang perekonomian masyarakat desa melalui program budidaya belut. Hasil aset tersebut hanyalah langkah kecil untuk membuat perubahan yang lebih baik. Peneliti merasa masih jauh dari kata kesempurnaan dalam mengungkap teori dan menerapkan metode. Oleh karena itu peneliti masih membutuhkan kritikan yang membangun dari para pembaca skripsi ini.

Kata Kunci: Pengelolahan, Budidaya Belut, Ekonomi Meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **Error! Bookmark not defined.**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **Error! Bookmark not defined.**
MOTTO ..... **Error! Bookmark not defined.**
PERSEMBAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
SURAT PERNYATAAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI ..... **Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Sistematika Penulisan 7
BAB II KAJIAN TEORITIK 9
A. Pengembangan Masyarakat 9
B. Teori Pemberdayaan 10
C. Pemberdayaan Ekonomi dalam Prespektif Dakwah 14
BAB III METODE PENELITIAN 21
A. Pendekatan Penelitian untuk Pemberdayaan 21
B. Prosedur Penelitian 22
C. Subjek dan Wilayah Pendampingan 25
D. Jenis dan Sumber Data 25
E. Teknik Penggalian Data 26
F. Teknik Validasi Data 28
G. Teknik Analisis Data 29
BAB IV PROFIL DESA KEBONAGUNG 31
A. Kondisi Geografis 31
B. Kondisi Demografis 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PROFIL ASET DESA KEBONAGUNG 43
A. Aset Alam 43
B. Aset Manusia 45
C. Aset Kesehatan 46
D. Aset Sosial dan Keagamaan 47
E. Aset Pendidikan 51
BAB V PROSES PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA BELUT 53
A. Inkulturasi 53
B. Dinamika Proses Pengorganisasian 55
BAB VII AKSI PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA BELUT 69
BAB VIII REFLEKSI PENDAMPINGAN BERBASIS ASET 73
A. Refleksi Program 73
BAB IX PENUTUP 76
A. Kesimpulan 76
B. Rekomendasi 77
Bahan-bahan: 77
DAFTAR PUSTAKA 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu 18
Tabel 1. 2 Topografi Wilayah Desa Kebonagung 34
Diagram 1. 1 Topografi Desa Kebonagung (dalam Hektare) 35
Tabel 1. 3 Wilayah Tanah menurut Penggunaan 35
Tabel 1. 4 Transek Tata Guna Lahan Desa Kebonagung 37
Tabel 1. 5 Jumlah Warga Desa Kebonagung 2018 45
Diagram 1. 6 Jumlah Warga Desa Kebonagung 2018 46
Tabel 1. 7 Perkembangan Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat 46
Tabel 1. 9 Tingkatan Keagamaan Warga Desa Kebonagung 47
Tabel 1. 8 Tingkatan Pendidikan Warga Desa Kebonagung 51
Diagram 1. 6 Tingkatan Pendidikan Warga Desa Kebonagung 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Desa Kebonagung 32

Gambar 1. 2 Peta Kecamatan Mejayan.....33

Foto 6.1 Kegiatan Istighosah di Masjid Baitur Rochim Dusun Wates 54

Foto 6. 2 Kegiatan Yasinan dan Tahlilan di Masjid Baitur Rochim Dusun Wates 54

Foto 3. 12 Kondisi Peserta Musyawarah Pemaparan Hasil Observasi Aset Desa Kebonagung di Balai Desa 64

Foto 3. 13 FGD 1 (Pemaparan Hasil Observasi Peneliti kepada masyarakat Desa Kebonagung di Balai Desa).....64

Foto 3. 14 FGD 2 (Menentukan Kelanjutan dari program yang sudah di pilih) di Rumah Pak. Sadiman selaku Ketua GAPOKTAN.....65

Foto 3. 15 Kegiatan tentang Penyuluhan Pembudidayaan Belut yang di sampaikan oleh Pak. Purjanto Ahli Pembudidaya Belut dari Kecamatan Jiwan (Di Kesekretariatan Kelompok Tani Makmur Agung di Dusun Gonalan) 67

Foto 4 1 “Penyuluhan tentang Pembudidayaan Belut Tahap ke-II” 70

Foto 4 2 Pembuatan Media/ Kolam yang akan digunakan untuk Pembudidayaan Belut di samping Gedung Kesekretariatan Kelompok Tani Makmur Agung 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi kehidupan masyarakat saat ini semakin turbulen[1], terutama akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern. Masalah-masalah yang dihadapi umat manusia semakin kompleks, implikasi kemajuan IPTEK berimbas terhadap berbagai aspek kehidupan seperti agama, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya.

Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa implementasi konsep pembangunan ternyata telah banyak merubah kondisi kehidupan masyarakat. Pada sebagian komunitas, pembangunan telah mengantarkan kehidupan mereka menjadi lebih baik bahkan sebagian dapat dikatakan berlebihan, sementara komunitas lainnya pembangunan justru mengantarkan mereka pada kondisi yang menyengsarakan dimana angka pengangguran, kemiskinan menjadi semakin bertambah sejalan dengan proses pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah. Oleh karena itu pemahaman terhadap pembangunan hendaklah selalu bersifat dinamis, karena setiap saat selalu akan muncul masalah-masalah baru.

Menurut Korten[2], pilihan pendekatan pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi bukan saja telah mengakibatkan berbagai bentuk ketimpangan sosial tetapi juga menimbulkan berbagai persoalan lain seperti timbulnya akumulasi nilai-nilai hedonistik, ketidak pedulian sosial, erosi ikatan kekeluargaan dan kekerabatan, lebih dari itu pendekatan pembangunan tersebut telah menyebabkan ketergantungan masyarakat pada birokrasi-birokrasi sentralistik yang memiliki daya yang sangat besar, namun tidak memiliki kepekaan terhadap kebutuhan-kebutuhan lokal, dan secara sistematis telah

[1] Baca: kacau
[2] David C Korten, *Community Managemen*, (Connectitut, Westaharford: Kumarian Press, 1987), hal. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mematikan inisiatif masyarakat lokal untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Program-program masyarakat yang disiapkan harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Perencanan-perencanaan yang menyusun program-program pembangunan atau industri-industri yang membangun kegiatan usahanya di suatu daerah harus melakukan analisis kebutuhan masyarakat. Dalam melakukan analisis kebutuhan masyarakat harus benar-benar dapat memenuhi kebutuhan (*need analisis*), dan bukan sekedar membuat daftar keinginan (*list of wants*) yang bersifat sesaat. Analisis kebutuhan harus dilakukan secara cermat agar dapat menggali kebutuhan-kebutuhan yang sesungguhnya dibutuhkan oleh masyarakat banyak, bukan merupakan keinginan beberapa orang saja, apakah tokoh masyarakat, atau kepala desa yang mempunyai kewenangan menentukan keputusan. Dalam pembangunan masyarakat (*community development*) mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki (*participating and belonging together*) terhadap program yang dilaksanakan, dan harus mengandung unsur pemberdayaan masyarakat[3].

Program-program yang dikerjakan semua bernilai dan sesuai dengan dakwah Islam. Dakwah bukan semata-mata bersifat hukum *fardhu kifayah* saja. Ia dihukumi *fardu kifayah* jika dilakukan di negara-negara yang ada para pendakwah telah menegakkannya. Karena setiap negara atau wilayah membutuhkan dakwah secara kontinyu, maka dalam keadaan seperti ini, dakwah menjadi fardu kifayah, yaitu apabila telah dilakukan oleh sekelompok orang, beban kewajiban itu gugur dari yang lain. Pada saat itu, dakwah bagi yang lain menjadi sunah muakadah dan merupakan amal saleh. Dakwah bisa menjadi *fardu 'ain* apabila di suatu tempat tidak ada orang yang melakukannya.[4]

---

[3] Zamhariri, *Pengembangan Masyarakat: Perspektif Pemberdayaan dan Pembangunan*, Volume 4, Nomor 1, Juni. 2008

[4] Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah: Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, terj. Abdus Salam Masykur, (Surakarta: Era Intermedia, 2005), hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah yang dilakukan oleh para pendakwah memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan petunjuk alquran dan hadis. Secara umum dakwah bertujuan agar manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Secara lebih jelasnya tujuan yang ingin dicapai dalam proses dan aksi dakwah menurut Muhyiddin[5] diantaranya adalah: pertama, konsep *dar al-salam* yang merupakan konsep dari Islam sendiri. Dakwah dilakukan mestinya menjadi alat dan cara agar manusia hidup damai dan harmonis dalam proses interaksi satu dengan lainnya. Gerakan dakwah melalui kekerasan dan pemaksaan yang dilakukan oleh sekelompok umat Islam jelas akan mengganggu proses dakwah itu sendiri. Kedua, dialog dan menghindari ikrah. Globalisasi budaya yang melanda dunia, tantangan dan masalahnya sangat dirasakan umat Islam. Menolak secara penuh arus globalisasi jelas merupakan tindakan tidak realistis, namun menerima penuh arus globalisasi budaya dapat berimplikasi pada kerusakan mental dan budaya, karena tidak berakar pada wisdom umat Islam. Karenanya, cara yang elegan adalah melakukan dialog dengan berbagai unsur yang ada.

Ketiga, konsep integral. Konsep integralisme dalam dakwah adalah bahwa dakwah mesti mempertimbangkan sudut-sudut persoalan dakwah, kemampuan kapasitas, dan target-target dakwah yang lebih realistik. Dakwah harus dilakukan secara komprehensif, meskipun dakwah demikian memerlukan ketelitian dan kesabaran dari berbagai unsur yang berkepentingan dalam perbaikan umat. Keempat, pelaksanaan dakwah mesti menjawab tantangan dan problem sosial. Perubahan sosial-budaya pada era informasi yang ditunjang dengan kemajuan teknologi, persoalan-persoalan kemanusiaan makin terbuka pada hampir setiap lini kehidupan. Karenanya, dakwah harus dapat menjawab tantangan perubahan sosial-budaya tersebut.

[5] Asep Muhyiddin, "Dakwah Perspektif al-Quran", *Kajian Dakwah Multiperspektif: Teori, Metodologi, Problem, dan Aplikasi*, Asep Muhyiddin, dkk. (ed.), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdakwah tidak mesti disampaikan melalui mimbar, ada kalanya dakwah juga memerhatikan kebutuhan sasaran dakwahnya (*mad'u*), dengan istilah lain selain meningkatkan kualitas keimanan, dakwah juga diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup umat yang didakwahi, karena sasaran dakwah memiliki problem yang beragam. Dari sisi geografis, sasaran dakwah ada yang berdomisili di perkotaan maupun perdesaan. Semisal berdakwah di perdesaan, maka para pendakwah/dai mesti mengetahui budaya, adat istiadat, dan tradisi yang berlaku di tempat tersebut, memiliki data dan informasi tentang mata pencaharian/profesi penduduknya, serta yang tidak kalah pentingnya adalah memperhatikan kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi. Umumnya masyarakat perdesaan memang hidup dari hasil pertanian dan ekonominya menengah ke bawah. Karenanya, dakwah di wilayah perdesaan seyogyanya dapat mengubah keadaan ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik masyarakatnya sehingga mereka memiliki kekuatan untuk bangkit dari keterbelakangan. Kejadian-kejadian di atas juga terjadi di desa Kebonagung.

Desa Kebunagung memiliki asset yang cukup besar. Memliki luas wilayah sebesar 242 Ha dengan subjek penggunaan lahan sawah sebesar 107.00 Ha.[6] Yang dimaksud dengan lahan tanah sawah adalah lahan pertanian basah yang meliputi sawah yang memiliki komoditas utama berupa padi. Tanah sawah terbagi menjadi sawah irigasi teknis yaitu sawah yang mempunyai sistem irigasi (pengairan) yang terstruktur rapi dan disusun sedemikian rupa untuk kelangsungan kegiatan pertanian yang bersifat permanent. Selanjutnya adalah sawah setengah teknis adalah sawah dengan sistem pengairan semi permanen dengan bergantung pada debet air sungai yang mengairi sawah tersebut.

Setelah musim panen berahir, lahan pertanian di desa Kebonagung tidak langsung mengering, masih banyak yang berlumpur. Hal itu yang menyebabkan banyak belut hidup

[6] Potensi Desa Kebonagung "Topografi Wilayah"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

liar di persawahan. Banyaknya aset tidak diiringi banyaknya pengetahuan warganya. Hal yang sebenarnya menjadi asset, dianggapnya sebagai hama.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa jumlah penduduk menengah ke bawah di pedesaan masih cukup banyak. Mereka menjadi komunitas dengan struktur dan kultur perdesaan. Kira-kira separuh dari jumlah itu benar-benar berada dalam kategori sangat miskin. Kondisi mereka sungguh memprihatinkan, antara lain ditandai oleh *malnutrion*, tingkat pendidikan yang rendah dan rentan terhadap penyakit.[7]

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, perlu untuk mengembangkan ekonomi masyarakat. Selain itu, pengembangan ini bertujuan membangun kesadaran pentingnya mengolah aset dan memiliki kapasitas *entrepreuner* untuk kemandirian ekonomi di masa yang akan datang. Seluruh proses pemberdayaan dilakukan bersama agar manfaat dapat dirasakan oleh semua masyarakat desa Kebonagung, khususnya pengelola unit usaha.

B. Fokus Penelitian

Proses pendampingan ini difokuskan untuk mengetahui aset yang ada di Desa Kebonagung dan cara masyarakat dalam memanfaatkan aset-aset yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan dan untuk meningkatkan ekonomi mereka. Melalui budidaya belut ini, diharapkan akan menjadikan suatu keahlian khusus tersendiri dalam kehidupan mereka.

Dalam penelitian ini memunculkan beberapa pertanyaan yang berfokus pada potensi dan aset. Diantaranya yaitu:

1. Bagaimana strategi dan proses penguatan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan budidaya belut di Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun?

[7] Sunyoto Usman, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 30-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana hasil dari pendampingan masyarakat dalam pemanfaatan budidaya belut dan mengukur produktivitas usaha yang akan dilakukan di Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Dan berdasarkan fokus pendampingan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dan proses penguatan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan budidaya belut di Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui hasil dari pendampingan masyarakat dalam pemanfaatan budidaya belut dan mengukur produktivitas usaha yang akan dilakukan di Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian dan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
   a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam
   b. Sebagai tugas akhir perkuliahan program studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Secara Praktis
   a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan awal informasi bagi penelitian sejenis dalam mengembangkan asset yang ada di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai upaya dalam memecahkan masalah tentang perekonomian di masyarakat untuk mengembangkan aset yang ada yaitu dengan cara budidaya belut.

c. Ditemukannya sumber penghasilan alternatif di masyarakat sebagai pengetahuan keterampilan tentang budidaya belut.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti kali ini merencanakan akan membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, dengan susunan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teoritik. Dalam bab ini membahas tentang kajian teoritik dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian dalam penelitian. Objek kajian ini yaitu tentang budidaya belut dari segi teori pemberdayaan, ekonomi kreatif, dan integrasi antara prespektif dakwah Islam, serta membahas penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian.

Bab Ketiga, Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan peneliti untuk pemberdayaan, dan menjelaskan tentang paradigma dan prinsip-prinsip yang dianut oleh peneliti dalam melakukan pemberdayaan.

Bab Keempat, Profil Desa Kebonagung. Bab ini menjelaskan tentang profil lokasi pendampingan, membahas dan menguraikan lokasi pendampingan secara geografis dan demografis.

Bab Kelima, Profil Aset Desa Kebonagung. Bab ini menjelaskan tentang petagonal aset, yakni aset-aset yang ada di desa Kebonagung, baik dari aset alam, aset sosial dan keagamaan, aset manusia, aset kesehatan, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Keenam, Proses Pengembangan Perekonomian Tambahan Masyarakat Melalui Budidaya Belut. Bab ini menjelaskan tentang awal proses, kemudian melakukan pendekatan (inkulturasi), kemudian gambaran umum terkait 5D (*Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*).

Bab Ketujuh, Aksi Pengembangan Perekonomian Tambahan Masyarakat Melalui Budidaya Belut. Bab ini menjelaskan dan menguraikan proses pendampingan masyarakat mulai dari *discovery, dream*, memetakan aset dan potensi buruh tani Desa Kebonagung, merencanakan sebuah aksi perubahan, dan melakukan aksi perubahan (*destiny*).

Bab Kedelapan, Analisis dan Refleksi. Bab ini menjelaskan refleksi dan evaluasi hasil tentang perubahan yang terjadi setelah aksi pendampingan pemberdayaan bebasis aset, dan juga peneliti menguraikan sebuah refleksi pendampingan yang telah berjalan mulai awal hingga akhir yang dikaitkan dengan teori.

Bab Kesembilan, Penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan serta saran perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORITIK

A. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berusaha memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat.[8]

Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.[9]

Tujuan pengembangan masyarakat adalah membangun sebuah struktur masyarakat yang didalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokrasi ketika terjadi pengambilan keputusan. Upaya ini menuntut pembentukan proses yang memungkinkan sebuah masyarakat mempunyai akses terhadap sumber daya, mampu mengontrol sumberdaya dan strukturkekuasaan di masyarakat.[10] Konstruksi Sosial dalam pendampingan berbasis aset di desa Kebonagung ini melibatkan praktek untuk meningkatkan ekonomi tambahan buruh tani dalam memobilitasi aset- aset yang potensial dalam melakukan perubahan untuk meningkatkan perekonomian keluarga buruh tani dalam sentra budidaya belut.

---

[8]Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Schemene (ACCESS) PHASE II*, 2013.
[9] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 4.
[10] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Teori Pemberdayaan

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki ketergantungan untuk hidup bersama orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan manusia lain disebut dengan *gregariousness* sehingga manusia juga disebut sebagai *social animal* atau hewan sosial. Karena sejak dilahirkan manusia telah memiliki keinginan pokok, yaitu hidu menjadi satu dengan manusia lainnya (masyarakat) dan menjadi suasana satu dengan alam di sekelilingnya.[11]

Sebagai makhluk sosial tentu manusia berhubungan dengan manusia lainnya sesuai dengan kebutuhan mereka setiap harinya. Dari kebutuhan inilah maka terjadi yang namanya interaksi sosial. Interaksi ini dilakukan atas dasar kebutuhan yang saling menguntungkan. Sehingga dalam interaksi ini muncul yang namanya *give and take* yang saling mempengaruhi antara satu manusia dengan manusia lainnya, melalui proses bicara atau saling bertukar pendapat sehingga menimbulkan perubahan dalam kesan maupun perasaan dalam pikiran yang akan menentukan tindakan yang akan kita lakukan selanjutnya. Hal ini dipertegas oleh roucek dan warren, bahwa interaksi social adalah dasar dari segala proses sosial.[12]

Interaksi sosial yang terjadi di masyarakat akan melahirkan sebuah hubungan sosial. Hubungan ini muncul karena adanya interaksi yang baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Lagi-lagi ini terjadi karena naluri manusia ebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dalam hidupnya, manusia banyak terlibat dalam interaksi antar kelompok. Dalam kelompok inilah interaksi sosial terbesar manusia terbentuk. Mulai dari interaksi untuk beradaptasi dengan lingkungannya, interkasi untuk saling belajar,

[11] Soekanto, *Pengantar Sosiologi Kelompok*. (Bandung, Remaja Karya, 2007), hal. 101.
[12] Abdul Syani, *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. (Jakarta, Bumi Aksara,2007),hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi untuk berwirausaha, dan masih banyak interkasi lainnya. Intinya adalah setiap manusia membutuhkan kelompok sebagai wadah utama interaksi sosial mereka dan sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antar manusia.

Hubungan sosial yang baik dalam sebuah kelompok tentu didasari oleh keberhasilan dalam berinteraksi. Adanya hubungan sosial yang baik tersebut akan menciptakan yang namanya solidaritas kelompok. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian solidaritas sendiri merupakan suatu sifat yang dimiliki manusia secara solider, sifat atau rasa senasib, dan suatu perasaan setia kawan terhadap orang lain maupun kelompok.[13] Rasa setia kawan yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain maupun kelompok dapat membuat seseorang tersebut rela berkorban demi orang lain maupun kelompok tanpa adanya rasa paksaan di dalam dirinya.

Sedangkan secara terminologi, istilah pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan) yang mana dalam konteks ini, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok lemah dan rentan sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga masyarakat memiliki kebebasan (*freedom*) dalam berpendapat, bebas dari kemiskinan, kebodohan, kelaparan, dan kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang serta jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.[14]

[13] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta, Balai Pustaka,1998)
[14] Agus Afandi,dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 155-156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pendampingan merupakan sebuah strategi yang umumnya dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia. Sehingga masyarakat mampu mengindentifikasikan dirinya sebagai bagian dari aset yang dimiliki dan berupaya mencari alternatif untuk mengembangkan aset yang dimiliki. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan dan begitu sebaliknya.

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "*Empowerment*", yang biasa diartikan sebagai "pemberkuasaan", dalam arti pemberian atau peningkatan "kekuasaan" (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.[15] Pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian upaya untuk menguatkan masyarakat agar mampu meningkatkan sumber daya yang dimiliki dan berusaha mengolahnya secara optimal sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya membangun kesadaran menuju keberdayaan.

Pemberdayaan dapat diartikan dengan banyak cara [16], antara lain: 1) Pemberdayaan adalah proses memberi daya kepada pihak yang lemah. Dalam pengertian ini ada pihak dari luar yang melakukan pemberdayaan. 2) Pemberdayaan adalah proses untuk mendapatkan daya oleh pihak yang lemah. Dalam pengertian ini orang tertindas yang memperjuangkan sendiri perebutan kekuasaan itu. 3) Pemberdayaan adalah proses untuk mengubah struktur yang menindas.

Pada dasarnya pemberdayaan merupakan sebuah proses penguatan masyarakat, baik dari segi fisik, ekonomi, pendidikan ataupun yang lainnya. Dalam pemberdayaan, serangkaian proses dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat. Alasan inilah yang

[15] Abu Hurairah, *Pengorganisasian Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan* dalam Nafsiyyah, Izzatun, *Pendampingan Jama'ah "Berzanji" dalam Peningkatan Nilai Ekonomi Jahe di Dusun Pucun Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek,* (Skripsi, UINSA, Surabaya, 2018) hal. 20

[16] Haswinar Arifin, dalam lokakarya Reposisi PRA di Mataram, dalam Riyaningsih Djohani, *Partisipasi, Pemberdayaan dan Demokratisasi Komunitas,* (Studio Driya Media,Bandung, 2003) hal. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan pendampingan memiliki peran terpenting dalam pemberdayaan, hingga akhirnya keduanya menjadi serangkaian proses yang saling berkaitan. Hal ini dikarenakan untuk membangun kesadaran masyarakat tersebut terkait dengan potensi yang mereka miliki perlu sebuah pendampingan secara intensif dan tentu tidak instan. Contoh saja pada pemberdayaan ekonomi, pendampingan diperlukan untuk memancing kesadaran masyarakat dalam menemukenali dan mengelompokkan aset ekonomi yang telah mereka miliki, serta mengusahakan pengembangan aset tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat yang sejahtera.

Dalam hal ini tentu pendampingan menjadi salah satu proses terpenting dalam pemberdayaan. Diperlukan adanya pendamping/fasilitator sebagai *agent of change* yang berperan sebagai selaku perubahan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.peran pelaku perubahan dalam perubahan masyarakat dapat dilihat dalam kaitannya dengan perubahan diskursus komunitas. Dalam diskursus ini, pelaku perubahan memainkan sebagai *community worker*. Ife melihat sekurang-kurangnya ada empat peran dan keterampilan utama yang nantinya lebih spesifik akan mengarah pada teknik dan keterampilan tertentu yang harus dimiliki seorang *community worker* sebagai pemberdaya. Keempat peran dan keterampilan tersebut adalah:

1. Peran dan keterampilan fasilitatif (*facilitative roles and skills*).
2. Peran dan keterampilan edukasional (*educational roles and skills*)
3. Peran dan keterampilan perwakilan (*representational roles and skills*)
4. Peran dan keterampilan teknis (*technical roles and skills*)[17]

Keempat peran dan tersebut merupakan aspek terpenting bagi seorang *social worker*. Karena mengutip dari perkataan Ife bahwa seorang *social worker* tidak hanya

[17] Isbandi, Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*,(PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012) hal. 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan satu peran dan keterampilan saja, tetapi bisa dua atau tiga sekaligus peran dan keterampilan dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat.

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi. Hal ini tentu membutuhkan peran aktif/partisipasi dan ide kreatif masyarakat. Menurut Samuel Paul, partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai; "partisipasi mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian keuntungan proyek".[18]

C. Pemberdayaan Ekonomi dalam Prespektif Dakwah

Dakwah merupakan salah satu hal terpenting dalam islam. Sepanjang sejarah, salah satu sebab yang menjadi pendorong perkembangan agama islam adalah dakwah. Dalam kehidupan bermasyarakat, fungsi dakwah adalah mengharmoniskan dan bahagia berdasarkan kehidupan yang agamis. Dakwah bukan hanya bualan saja, melainkan sebuah pekerjaan yang telah diamanahkan atau diwajibkan bagi setiap pengikut agama islam.

Islam sebagai agama yang lengkap dan menyeluruh telah memberikan panduan-panduan terhadap manusia dalam menjalani kehidupan, bukan hanya berbicara menyelamatkan kondisi akhirat bagi manusia, namun juga panduan untuk menang dalam kehidupan dunia. Dakwah adalah satu kewajiban bagi setiap muslim, terlebih bagi mereka yang telah memiliki pengetahuan tentang Agama Islam menurut kemampuan masing-masing.

Ali Mahfudz dalam kitab *Hidayatul Mursyidin* menjelaskan tentang inti dakwah sebenarnya adalah "*Mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk. saling mengajak kepada kebaikan yang sesuai dengan urf (adat dan kondisi) dan mencegah dari*

[18] Dijelaskan oleh Samuel Paul dalam Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (UIN Maliki Press, Malang, 2012) hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemungkaran. Untuk kemenangan manusia dan kebahagiannya di dunia dan akhirat"[19]. Dengan definisi diatas, maka pengembangan masyarakat islam adalah satu usaha dan cara dimana seorang da'i berfungsi sebagai penggerak yang membantu masyarakat sampai kepada kesejahteraan dalam unsurnya keduniaan dan akhirat. Allah *ta'ala* menetapkan kewajiban berdakwah sebagaimana yang tertera dalam QS An-Nahl : 125

اُدْعُ اِلىَ سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِىَ اَحْسَنُ

اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah *Ta'ala* memerintahkan kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dan melakukan perbuatan yang diridhainya dengan cara yang bijaksana. Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia adalah wahyu Al-Quran, Sunnah dan pelajaran yang baik (*Al-Urf*).[20]

"المحُاَفَظَةُ عَلَى القَدِيْمِ الصَالِحِ وَالأَخْذُ بِالجَدِيْدِ الأَصْلَحِ"

Al-Urf, dapat dipahami dalam kaidah fikih, *"AlMuhafadzatu ala qodimi assholih, wal akhdju bil jadidil ashlah"* (*Menjaga nilai-nilai baik dari tradisi kebudayaan yang lama dan mengambil nilai-nilai yang lebih baik dari hal-hal yang*

[19] Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Beirut : Darul I'tisham, 1979). hlm 17
[20] Ibnu Katsir, *Tafsir li Ibn Katsir*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003) Jilid 16. Hlm 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru) adalah kaidah yang paling tepat menjadi koridor untuk masyarakat melihat kemajuan zaman dan tradisi. Kerjasama dalam merawat hewan ternak pada dasarnya merupakan adat kebiasaan masyarakat desa, dahulu kerjasama ini ditujukan untuk membantu tetangga yang kekurangan dalam hal ekonomi. Namun kini, semangat saling tolong menolong masyarakat desa mulai tergerus oleh nilai-nilai materialis dan kapitalis, sehingga kerjasama dalam menggaduh sapi, hanya bertujuan mencapai keuntungan. Tatkala kerugian yang tidak disangka-sangka datang, seperti kematian anak sapi atau kemandulan induk sapi, pemilik sapi enggan memberikan upah untuk kerja yang selama ini penggaduh lakukan.

Tidaklah dinyatakan seorang muslim itu beriman kecuali telah membuktikan pengakuan keimanannya dengan hati yang ikhlas dan patuh, lisan yang mengikrarkan serta dibuktikan dengan perbuatan anggota tubuh. Prinsip keimanan seorang muslim berbanding lurus dengan prinsip dakwah, karena ketika seseorang mengaku beriman maka telah disyariatkan padanya kewajiban berdakwah menurut kemampuannya, dengan lisan, dengan perbuatan atau selemah-lemahnya dengan hati. Iman menyebabkan hidup memiliki maksud dan tujuan, hingga muncul cita-cita untuk mendapatkan pahala atas kemanfaatannya dan kebaikannya.[21]

Secara harfiah dakwah *bil-hal* berarti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata. Dalam pengertian lebih luas dakwah *bil-hal*, dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah. Sementara itu

[21] Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta Selatan: Republika, 2017) hlm 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada juga yang menyebut dakwah bil-hal dengan istilah dakwah *bil-Qudwah* yang berarti dakwah praktis dengan cara menampilkan *akhlaqul karimah*.

Sejalan dengan ini seperti apa yang dikatakan oleh Buya Hamka bahwa akhlaq sebagai alat dakwah, yakni budi pekerti yang dapat dilihat orang, bukan pada ucapan lisan yang manis serta tulisan yang memikat tetapi dengan budi pekerti yang luhur.[22] Prof. Dr. Muhammad Ali Ash shalabi mengutip dalam *Minhaj Ahlu Sunnah wal Jamaah fi Qadhiyat Taghyir* tentang perhatian Islam terhadap metode melakukan perubahan. *"adalah hal yang mustahil menginginkan untuk melakukan perubahan atas realitas yang sedang dialami masyarakat dalam sekejap mata, tanpa melihat akibat-akibat yang akan muncul dan terjadi, tanpa mempelajari kondisi yang berlaku, juga tanpa persiapan yang matang dalam menghadapinya, serta tanpa metode dan sarana yang diperlukan.*[23]

Maka dalam melakukan perubahan, hal yang harus diperhatikan adalah kebertahapan, *planning, metode, sarana, organizing, evaluation* dalam fokus kerja kelompok. *" Satu masyarakat disebut masyarakat yang kuat dan mandiri apabila terhimpun di dalamnya kekuatan ruhani, kekuatan intelektual (pendidikan dan kepekaan sosial), kekuatan fisik, kekuatan mobilitas (pengalaman) dan kemampuan produktif"*[24] Ahmad Syakir mengatakan *"Barangsiapa yang mengira bahwa agama hanya ibadah an sich, niscaya ia telah jauh dari makna agama sebenarnya"*[25]

---

[22] Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, 0akarta: Pustaka Panjimas, 1981), hlm. 159.
[23] Ali Ash Shalabi, *Fiqih Tamkin, Panduan Meraih Kemenangan dan Kejayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017) hlm, 513
[24] Ali Ash Shalabi, *Fiqih Tamkin, Panduan Meraih Kemenangan dan Kejayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017) hlm, 515
[25] Ali Ash Shalabi, *Fiqih Tamkin, Panduan Meraih Kemenangan dan Kejayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017) hlm 641

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting terhadap sumber penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap tema penelitian. Karena adanya hasil penelitian terdahulu akan mempermudah peneliti dalam melakukan penilaian dan menjadi acuan penelitian. Selain itu, mengkaji penelitian terdahulu dapat menjaga keaslian karya seorang peneliti.

Untuk memudahkan analisis perbedaan literatur dengan penelitian sekarang, peneliti menyusun lembar analisis penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu

Aspek	Penelitian I[26]	Penelitian II[27]	Penelitian III[28]	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemanfaatan Ikan Mujahir Untuk Memberdayakan Ekonomi Buruh Tani Perempuan (Studi Ekonomi Kreatif Dengan Memanfaatkan Ikan Mujahir Untuk Abon Layak Jual Di Dusun Gumuk Desa Rayunggumuk Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun	Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat	Budidaya Belut Sebagai Pengembangan Perekonomian Tambahan Masyarakat Di Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun

[26] Hesti Rosalina, *Pemanfaatan Ikan Mujahir Untuk Memberdayakan Ekonomi Buruh Tani Perempuan (Studi Ekonomi Kreatif Dengan Memanfaatkan Ikan Mujahir Untuk Abon Layak Jual Di Dusun Gumuk Desa Rayunggumuk Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan)*, (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Surabaya, 2019).

[27] Aprilia Aimmatul, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun*, (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Surabaya, 2017).

[28] Yeni Yuliani, *Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat*, (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Surabaya, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti	Hesti Rosalina	Aprilia Aimmatul	Yeni Yuliani	Muhammad Husin
Fokus Tema	Pengolahan aset alam dan potensi yang Dimiliki sebagai bentuk Perubahan menuju ekonomi yang berdaya buruh tani perempuan di Dusun Gumuk Desa Rayunggumuk Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan	Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai		Pengembangan asset lahan kosong dengan berbudidaya belut untuk meningkatkan perekonomian Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun
Tujuan	Untuk memberdayakan ekonomi buruh tani perempuan dengan memanfaatkan aset dan potensi yaitumemanfaatkan daging ikan mujahir sebagai abon ikan layak jual	Menginovasi kedelai dengan mengelolah kedelai sebagai olahan berbentuk makanan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat	Untuk mengetahui gambaran asset unit usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Kersamanah Garut Jawa Barat.	Meningkatkan perekonomian warga dengan belajar berwirausaha dengan cara memanfaatkan asset
Metode Penelitian	ABCD	ABCD	ABCD	ABCD
Hasil yang dicapai	Petani perempuan mandiri menyongkong perekonomian keluarga	Masyarakat mampu mecip-takan produk inovasi dari tempe berupa cookies tempe dan memasar-	Program pendampingan dapat meningkatkan produktivitas, dan pengembangan unit	Masyarakat mampu mengembangkan aset yang ada pada mereka agar dapat meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kannya sebagai penambah perekonomian.	perekonomian pesantren	perekonomian rumah tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian untuk Pemberdayaan

Penelitian dan pendampingan yang dilakukan pada kelompok petani di desa Kebonagung menggunakan pendekatan berbasis aset ABCD. Pendekatan *Asset Based Community Driven-Development* (ABCD) dipilih karena penelitian berjenis pemberdayaan yang berdasarkan aset atau potensi yang dimiliki desa Kebonagung. Aset dan potensi yang dimiliki oleh desa Kebonagung ialah aset alam yang dianggap sebagai hama atau kerusakan.

Pendekatan *Asset Based Community Driven-Development* (ABCD) diterapkan pada para petani desa Kebonagung melalui penyadaran akan pentingnya pengelolaan potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan definisi ABCD yakni teknik mengorganisir masyarakat untuk mengelola aset menuju perubahan yang lebih baik. ABCD sebagai sebuah bentuk pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan aset, sehingga semuanya mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Pemanfaatan aset dalam melakukan perubahan merupakan kunci dalam metode ini.[29]

Setiap pendekatan berbasis asset ini berkembang dari beberapa pengalaman, sektor, dan tujuan yang cukup berbeda-beda. Walau pada dasarnya semua mengandung pesan-pesan berbasis asset yang serupa. Pendekatan ABCD selalu berkembang berdasarkan pengalaman-pengalaman yang menghasilkan refleksi pembelajaran dilapangan dengan sektor, dan tujuan yang cukup berbeda-berbeda. Walau pada dasarnya semua mengandung

[29] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, tahun 2015), hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan-pesan berbasis aset yang serupa, setiap metodologi memiliki penekanan atau kontribusi khusus terhadap pendekatan berbasis aset secara keseluruhan.

Appreciative Inquiry (AI) adalah teknik sederhana yang digunakan dalam berbagai konteks yang kompleks untuk:

1. Berkonsultasi dengan orang lain dan belajar dari pengalaman mereka.
2. Melibatkan seluruh kelompok atau organisasi untuk terlibat dalam perubahan.
3. Membangun visi masa depan di mana semua orang bisa berbagi dan saling membantu dalam mewujudkannya.
4. Mengajak dan melibatkan seluruh peserta dengan menggunakan teknik sederhana yang bisa mengeksplorasi pengalaman saat ini dan kesuksesan masa lalu.
5. Mendorong keterampilan menyimak dan komunikasi.
6. Memberdayakan individu dan menunjukkan rasa hormat terhadap pendapat masing-masing.

Untuk mencapai tujuan dari konsep di atas. Pendamping berdiskusi dan bertukar pengalaman dengan kelompok petani di desa Kebonagung. Pada tahap awal peneliti menyampaikan tentang aset dan kemudian ditanggapi oleh berbagai pihak. Kemudian dibentuklah susunan kepengurusan dalam mengembangkan aset ini.

B. Prosedur Penelitian

Metode dan strategi *Appreciative Inquiry* dilakukan bersama kelompok petani melalui FGD dan wawancara. Tahapan penguatan terdiri dari lima tahap yaitu *Discovery, Dream, Design, Define,* dan *Destiny*.

Pertama, pada tahap *discovery* pendamping berdiskusi dengan pimpinan atau tokoh masyarakat desa untuk mengetahui kesuksesan perkembangan dan aset-aset yang terdapat di dalamnya. Kedua, tahap *dream* dilakukan bersama kelompok petani melalui FGD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas tentang harapan ekonomi kedepannya. Ketiga, tahap *design* dilakukan ppendamping bersama pengelola dan koordinator kelompok petani membahas tentang rekomendasi program dari tokoh masyarakat. Keempat, tahap *define* dilakukan bersama menyepakati program pengembangan ekonomi kreatif. Program yang diputuskan adalah pembudidayaan belut. Kelima, tahap *destiny* dilakukan bersama untuk mengetahui dampak dan evaluasi pembudidayaan belut. Lima tahapan penguatan tersebut menggunakan prosedur penelitian yang umumnya dipakai dalam pendekatan ABCD.

Adapun penjelasan rinci tahapan penelitian yang dilakukan oleh pendamping bersama petani Desa Kebonagung adalah sebagai berikut:

1. *Discovery* (Menemukan)

   Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal.

   Pendamping melakukan wawancara kepada masyarakat tentang hasil bumi yang dihasilkan di Desa ini. Wawancara tersebut dapat digiring atau diarahkan untuk mengetahui aset dan potensi yang ada. Wawancara ini bersifat cerita atau percakapan sederhana antara masyarakat dengan pendamping sehingga yang banyak berbicara nantinya adalah masyarakat Desa Kebonagung.

2. *Dream* (Impian)

   Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi dan masyarakat. Sebuah mimpi atau visi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata, dan foto.

Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat Desa, pendamping mulai mengetahui impian atau keinginan masyarakat Kebonagung. Setelah mengetahui keinginan atau impian maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat.Adapun contoh kegiatan yang dilakukan dari tahapan dream ini adalah kegiatan *Forum Discussion Group* (FGD)

3. *Design* (Merancang)

Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

4. *Define* (Menentukan)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan 'pilihan topik positif: tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Pada Proses FGD pendamping dan masyarakat menetukan fokus pembahasan.

5. *Destiny* (Melakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang "apa yang akan terjadi." Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset.

Teori pada dasarnya adalah petunjuk (*guide*) dalam melihat realitas di masyarakat. teori dijadikan pola pikir dalam memecahan suatu masalah yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar yang dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengertian teori pendekatan ABCD, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat menggunakan metode pendekatan yang menekankan pada aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, dan peneliti dalam pelaksanaan pengembangan aset yang dimiliki oleh desa hanya sebatas sebagai pendamping atau fasilitator dalam terlaksananya program yang dipilih oleh masyarakat desa sesuai potensi yang dimiliki oleh Desa Kebonagung, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.

C. Subjek dan Wilayah Pendampingan

Pada proses penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun, dengan konteks riset pendampingan Budidaya belut dengan harapan bisa membantu meningkatkan pendapatan tambahan ekonomi masyarakat.

D. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari beberapa referensi, dokumentasi dan wawancara bersama pelaku dan informan. Adapun pelaku di sini berarti masyarakat itu sendiri. Sedangkan informan dapat berasal dari tokoh masyarakat yang berkaitan dengan tema penelitian. Sedangkan jenis data yang dibutuhkan antara lain:

1. Profil desa
2. Kalender musim perekonomian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Proses pendampingan
4. Partisipasi kelompok dampingan
5. Dampak atau hasil pendampingan

E. Teknik Penggalian Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[30] Adapun untuk mendapatkan sumber data yang dibutuhkan, maka teknik penggalian data yang akan dilakukan adalah:

1. Observasi Lapangan

   Marshall (1995) dalam Sugiyono (2015) menyatakan bahwa *"through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior"*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[31] Peneliti melakukan observasi aktif untuk mendapatkan data baik dari aset dan kebiasaan setempat dalam kehidupan sehari-hari.

   Observasi lapangan merupakan teknik penggalian data dengan cara melakukan pengamatan di lapangan untuk kemudian dianalisis.

2. Wawancara

   Dalam wawancara[32] kali ini, pendamping akan memperoleh data dengan mewawancarai tokoh masyarakat, warga, dan para petani. Wawancara ini dilakukan

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, 2015), hal. 308.
[31] Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 310.
[32] Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewed) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985) dalam Moeloeng (2015), antara lain: mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Mohamad Thohir, *Appraisal dalam Bimbingan dan Konseling Layanan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data seputar kajian penelitian dan sesuai kebutuhan data penelitian.

Dalam teknik penggalian data ini ada dua jenis wawancara, yaitu; wawancara terstruktur dan wawancara semi terstrukutur. Wawancara semi terstruktur juga disebut wawancara mendalam,[33] dengan tidak menggunakan acuan atau *draft* pertanyaan sebelumnya.

Percakapan ini dimaksudkan untuk menggali data tentang fokus masalah yang dijadikan penelitian. Teknik dilakukan dengan berwawancara langsung dengan subjek penelitian dan informan lainnya mengenai aset dan kebudayaan warga setempat.

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

Teknik penggalian data dengan menggunakan FGD merupakan sebuah teknik dengan cara diskusi secara berekelompok yang terfokus pada tema atau masalah yang dibahas. Biasanya FGD dilakukan dengan jumlah anggota diskusi sebnayak 5-12 orang atau lebih. Jalannya FGD diatur oleh seorang moderator dan diskusi dilakukan secara partisipatif. Peserta dapat mengusulkan pendapat yang berbeda untuk kemudian didiskusikan bersama dan menghasilkan solusi atau kesimpulan sesuai dengan kesepakatan bersama.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Artinya sebagai pendukung atau alat bukti dalam suatu penelitian. Menurut Robert C. Bodgan dalam Sugiyono (2015), mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar. Karya-karya

Pengumpulan Data dengan Tes dan Non Tes, (Surabaya: Laboraturium Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hal. 49.

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

monumental dari seseorang.[34] Dokumentasi ini dilakukan terkait dengan data-data mengenai gambaran profil desa, aset desa, dan sebagainya.

F. Teknik Validasi Data

Dalam menentukan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan Teknik pemeriksaan. Pelaksanaan Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.[35] Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, maka peneliti mengupayakan:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Aspek dalam validasi triangulasi ini terdiri dari validasi sumber data, validasi teknik penggalian data, validasi tim dan validasi bukti atau dokumentasi. Adapun aspek yang digunakan dalam teknik validasi ini adalah aspek validasi sumber. Validasi ini lakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali kebenaran informasi yang didapatkan melalui beberapa sumber, seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingakan data hasil wawancara informan dengan hasil wawancara masyarakat membandingkan situasi dan keadaan dengan pendapat dan pandangan dari beberapa sumber, serta dapat juga dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang didapat saat observasi.[36]

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 310.
[35] Lexy. J. Moleong, *Metode Peneltian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 324.
[36] Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 372.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggabungkan hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah dilakukan untuk melakukan perbandingan dan pengecekan data dalam upaya meminimalisir data yang tidak valid.

2. Meningkatkan Ketekunan

Selama proses penelitian, demi meningkatkan keabsahan data peneliti akan terus mencari teori terkait untuk dipelajari lebih dalam, yakni tentang Islamic parenting (pola asuh Islami), mengecek data-data yang telah terkumpul, serta melakukan penelitian secara kontinu.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai pendukung serta pelengkap data, hasil dari wawancara akan direkam, dan beberapa kesempatan diabadikan melalui gambar atau foto.[37]

G. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah dan menganalisis data yang didapatkan dari masyarakat, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data. Adapun yang akan dilakukan adalah:

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Dalam melakukan pengumpulan data dan sumber data maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisiran. Dalam FGD yang akan dilakukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Leaky Bucket merupakan kerangka kerja yang berguna dalam mengenali berbagai aset komunitas atau masyarakat tetapi dalam mengenal aset peluang ekonomi akan sangat lebih mudah untuk menggerakan masyarakat. Dengan menggunakan alat ini, peneliti akan memvisualisasikan apa saja aset ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat dengan menggunakan alur kas, barang atau pun jasa yang masuk dari sisi atas dan keluar dari sisi bawah sebagai potensi yang dimiliki masyarakat.

3. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas merupakan salah satu cara atau tindakan yang mudah diambil untuk menentukan manakah salah satu mimpi mimpi masyarakat yang bisa direalisasikan oleh masyarakat itu sendiri.

4. Penelusuran Sejarah Aset

Penelusuran sejarah atau *timeline* adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PROFIL DESA KEBONAGUNG

A. Kondisi Geografis

Desa Kebonagung merupakan desa paling ujung di sebelah selatan di kawasan Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Pada sebelah utara, Desa Kebonagung berbatasan dengan Desa Wonorejo/Darmorejo, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tawangrejo, sebelah timur berbatasan dengan hutan milik Perhutani, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Wonorejo[38]. Secara geografis desa ini terletak di bagian atas lereng Pegunungan Wilis Madiun sehingga secara topografi desa ini berada pada dataran tertinggi dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Mejayan. Luas Desa Kebonagung mencapai 242,00 Ha,[39] dan mencakup 4 dusun yang terdiri dari 15 Rukun Tetangga (RT). Mayoritas pemanfaatan lahan tanah di Desa Kebonagung digunakan untuk ladang persawahan dengan total luas mencapai 107,00 Ha yang meliputi sawah irigasi, sawah tadah hujan dan sawah pasang surut. Sedangkan luas 72,50 Ha disediakan untuk fasilitas umum di desa tersebut.[40]

Desa Kebonagung meliputi 4 dusun yakni Wates, Godang, Gonalan dan dukuhan, keseluruhannya meliputi 15 Rukun Tetangga (RT).[41] Di desa tersebut bermukim sebanyak 4029 jiwa yang terdiri dari 2033 laki-laki dan 1996 perempuan.[42]

---

[38] Profil Desa Kebonagung dalam angka 2017-2018
[39] Agus, Fitrianto (Plt Sekdes), "Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan", Kebonagung, Mejayan, Kab. Madiun, Januari 2017, 2.
[40] Agus, Fitrianto (Plt Sekdes), "Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan", Kebonagung, Mejayan, Kab. Madiun, Januari 2017, 2.
[41] Wawancara
[42] Data Kependudukan Desa Kebonagung, Kec. Mejayan, Kab. Madiun, Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1. 1 Peta Desa Kebonagung

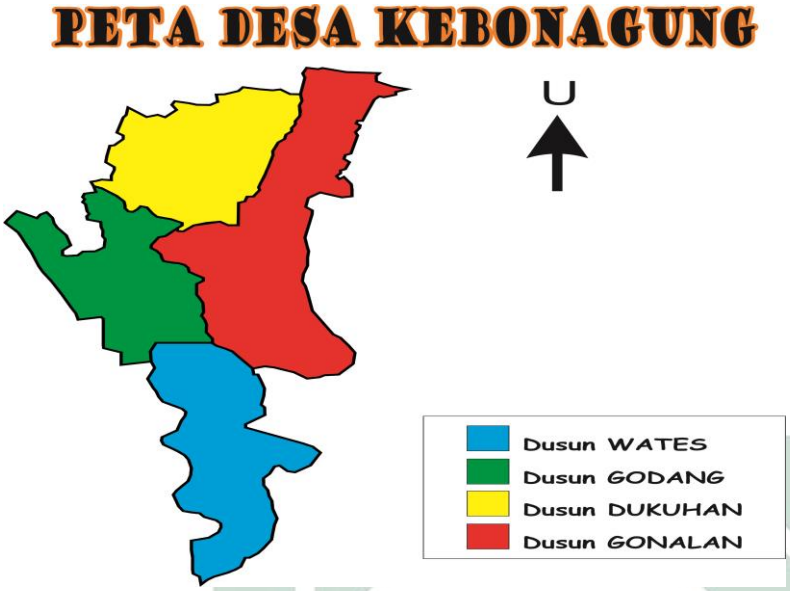

Sumber : Data Potensi Desa Kebonagung 2017-2018

Penduduk Desa Kebonagung pada tahun 2018 tercatat sebanyak 3.496 orang dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 2.005 jiwa dan perempuan sebanyak 1941 jiwa.[43] Jumlah penduduk ini bertambah dari tahun lalu yang berjumlah 3941 dengan rincian 1.998 jiwa penduduk laki-laki dan 1.941 jiwa penduduk perempuan dengan rasio perkembangan penduduk laki-laki sebesar 0.36% dan perempuan sebanyak -0.05%.[44] Penduduk desa Kebonagung terbagi dalam 4 wilayah dusun yaitu Dusun Dukuhan, Gonalan, Godang, dan Wates yang pada setiap dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun (Kamituwo).

[43] Ibid
[44] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1. 2 Peta Kecamatan Mejayan

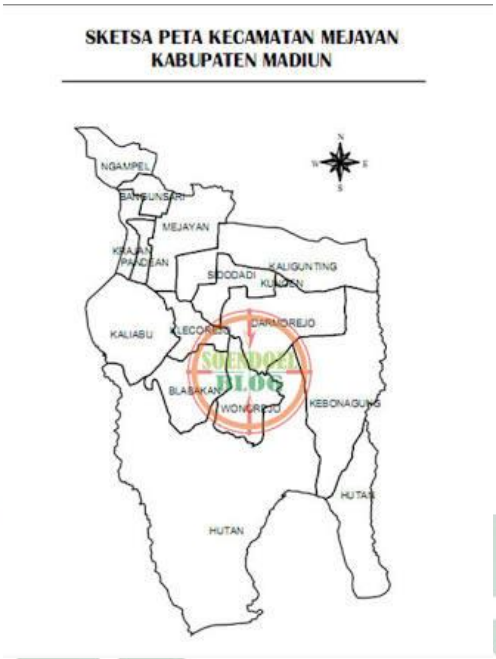

Sumber: htttp://www.soendoelblog.com

Kecamatan Mejayan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Madiun. Batas Kecamatan Mejayan sebelah utara adalah Kecamatan Saradan, sedangkan di sebelah selatan berebatasan dengan Kecamatan Wonoasri. Kemudian batas sebelah barat Kecamatan Mejayan adalah Kecamatan Gemarang dan batasa sebelah timur adalah Kecamatan Wilangkenceng. Jarak dari Kecamatan Mejayan menuju Desa Kebonagung sejauh 7 Km dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor selama 13 menit.[45] Akses jalan utama dari Kecamatan Mejayan memasuki Desa Kebonagung terbilang sangat mudah, akses jalan utama sudah beraspal dengan ukuran lebar jalan kurang lebih 3 meter, kondisi jalan tidak berlubang dan cukup baik, sehingga dapat memudahkan para peneliti untuk mengakses menuju lokasi. Akan tetapi dari desa Kebonagung menuju beberapa dusunnya masih ditemukan jalan bergelombang, beberapa sudah diaspal, beberapa sudah dipaving, untuk tahun ini pemerintah desa hendak melanjutkan pavingisasi di beberapa akses menuju dusun menggunakan APBDes.[46]

[45] Google Maps, https://goo.gl/maps/aAhFZh3p1d32 , diakses 23 Juli 2019, pukul 11.18 WIB
[46] Wawancara dengan Alex Susanto (Kepala Desa) pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Kebonagung mempunyai topografi wilayah yang unik dibandingkan desa lainnya di kecamatan Mejayan. Topografi yang unik ini ditunjukkan dengan bermacam-macam kondisi tanah yang ada di desa ini. Kebanyakan desa di kecamatan Mejayan berada di dataran rendah, namun tidak dengan desa Kebonagung. Desa Kebonagung berada di ketinggian 1.200 Mdpl dengan warna tanah sebagian besar kuning dengan namun memiliki kesuburan yang bagus untuk lahan pertanian dibandingkan desa lain di kecamatan Mejayan.[47] Desa ini memiliki dataran rendah, berbukit-bukit dan juga daaran tinggi dengan rincian sebagai berikut :[48]

Tabel 1. 2 Topografi Wilayah Desa Kebonagung

Topografi		
Desa/kelurahan dataran rendah	Ya	2,00 Ha
Desa/kelurahan berbukit-bukit	Ya	8,00 Ha
Desa/kelurahan dataran tinggi/pegunungan	Ya	230,00 Ha

Sumber : Potensi Desa Kebonagung 2018

Letak desa Kebonagung berjarak 7 km dari pusat ibukota kecamatan Mejayan yang berada di Caruban (sekaligus ibukota kabupaten). Untuk sampai kesana dibutuhkan waktu sekitar 15 menit jika ditempuh dengan kendaraan bermotor dan 2 jam perjalanan jika ditempuh dengan kendaraan non bermotor. Saat ini tidak ada kendaraan umum yang melalui desa kebonagung untuk mencapai ke Caruban. sedangkan untuk jarak desa ini dengan ibukota provinsi adalah sekita 152 km yang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor selaama 4 jam perjalanan.

[47] Potensi Desa Kebonagung
[48] Potensi Desa Kebonagung "Topografi Wilayah"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 1. 1

Topografi Desa Kebonagung (dalam Hektare)

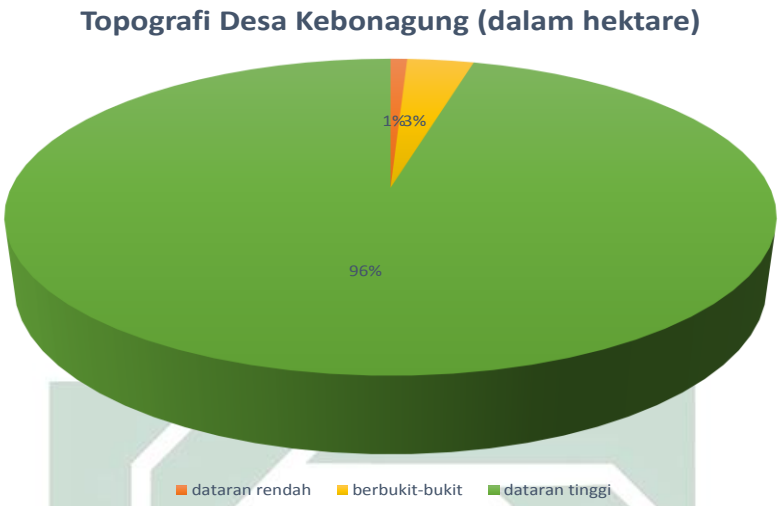

Dari data yang diperoleh bahwasanya luas wilayah kebonagung sebesar 240Ha. Wilayah tersebut terdiri dari 96% luas wilayahnya berupa dataran tinggi. selanjutnya untuk daerah perbukitan memiliki luas 8Ha atau 3% dari luas keseluruhan. Dan untuk wilayah dataran rendah memiliki luas 2Ha atau 1% dari keseluruhan luas wilayah.Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wilayah desa kebonagung adalah dataran tinggi.

Desa Kebonagung sendiri memliki luas wilayah sebesar 242 Ha dengan subjek penggunaan wilayah adalah sebagai berikut[49]:

Tabel 1. 3 Wilayah Tanah menurut Penggunaan

Luas wilayah menurut penggunaan	
Luas tanah sawah	107,00 Ha
Luas tanah kering	58,50 Ha
Luas fasilitas umum	72,50 Ha
Luas tanah hutan	4,00 Ha

[49] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total luas	**242,00 Ha**

Sumber : Potensi Desa Kebonagung 2018

Dimaksud dengan lahan tanah sawah adalah lahan pertanian basah yang meliputi sawah yang memiliki komuditas utama berupa padi. Tanah sawah terbagi menjadi sawah irigasi teknis yaitu sawah yang mempunyai sistem irigasi (pengairan) yang terstruktur rapi dan disusun sedemikian rupa untuk kelangsungan kegiatan pertanian yang bersifat permanent. Selanjutnya adalah sawah setengah teknis adalah sawah dengan sistem pengairan semi permanen dengan bergantung pada debet air sungai yang mengairi sawah tersebut. Selanjutnya dan yang terakhir adalah sawah tadah hujan adalah sawah yang bergantung pada musim hujan saja. Sawah ini tidak bisa dikerjakan atau dikelola dalam usaha pertanian jika memasuki musim kemarau. Hal ini dikarenakan sawah ini tidak mempunyai sumber air yang digunakan untuk mengelola sawah sehingga sawah ini hanya bergantung pada satu sumber air yaitu air hujan.

Selanjutnya yang dimaksud dengan lahan kering adalah lahan pertanian yang bersifat kering. Berbeda dengan sawah yang tanahnya selalu basah setiap saat, lahan kering ini tidak memerlukan air terlalu banyak seperti sawah untuk dapat dikelola atau ditanami. Dimaksud dalam lahan kering disini meliputi Tegal (ladang), pemukiman, dan pekarangan. Tegal (ladang) merupakan lahan kosong yang sengaja ditanami untuk mendapatkan hasil kebun sesuai dengan kebutuhan. Pemukiman disini meliputi rumah, sekolah, tempat ibadah, dan sarana infrastruktur lain yang digunakan masyarakat untuk hidup. Sedangkan pekarangan merupakan lahan kosong disekitaran rumah.

Selain tanah pertanian, Desa Kebonagung juga memiliki tanah kas desa seperti dengan desa desa lain pada umumnya. Tanah kas desa merupakan bagian dari aset desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berupa tanah milik desa.[50] Tanah kas desa yang ada di Desa Kebonagung berupa tanah bengkok sebesar 65 Ha. Tanah bengkok merupakan tanah pertanian yang dikelola oleh perangkat desa sebagai upah atau gaji dalam bekerja di pemerintah desa. Pada zaman dahulu sebelum perangkat desa digaji dengan nominal uang, lebih dahulu mereka digaji dengan sistem tanah bengkok ini. Hasil dari menggarap tanah bengkok inilah yang menjadi gaji dari perangkat desa tersebut. Namun, saat ini perangkat desa sudah digaji oleh APBDES sehingga tanah bengkok ini ditarik kembali dan selanjutnya dijual atau disewakan kepada masyarakat desa yang bersedia menyewa dan hasil sewa tersebut digunakan untuk anggaran APBDES.

Tabel 1. 4 Transek Tata Guna Lahan Desa Kebonagung

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah	Sungai untuk Irigasi	Sungai	Hutan
Kondisi Tanah	Perbukitan dan lereng Subur, setiap rumah memiliki pekarangan singkong dan tanaman sejenisnya	Subur Gembur Produktif hingga tiga kali panen dalam satu tahun	Cor buatan Krikil-krikil kecil Cor beton untuk sungai-sungai kecil dan selokan	Bebatuab untuk sungai sekambang	Berkontur Kering, untuk tanaman jati Basah, untuk tumbuhan singkong dan kakao
Jenis Vegetasi Tanaman	Pisang Pepaya Mangga Jambu biji Jambu air Srikaya Kelengkeng Serai	Padi Jagung Singkong	Rumput Alang-alang	Rumput Bambu Eceng gondok	Jati Singkong Rumput Alang-alang

[50] Lihat Undang Undang No 6 Tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kencur Kunyit Jahe Lengkuas Nangka Kakao Singkong Bambu Sawi Kedondong Daun Jeruk Purut				
Manfaat	Bangunan rumah Gedung Gudang Warung/toko Lapangan Bengkel Tempat pengeringan padi/gabah Sumur	Untuk konsumsi sendiri Untuk dijual Untuk pakan ternak	Penyubur sawah pedesaan Tempat bermain anak-anak	Sumber air utama Berenang Mandi Mencuci Membersih kan diri memancing	Perkebunan jati, singkong dan jagung Perbatasan wilayah desa, perhutani, dan gudang
Masalah	Fasilitas jamban disetiap rumah kurang Infrastruktur belum berkembang total	Hama tikus dan hewan sejenisnya Fenomena ulat (enthung) di hutan jati setiap musim hujan	Tekadang mengalami peyumbatan pada saluran Air belum lancar mengalir dan sebagian mengalir deras	Penggunaan sungai sebagai MCK Bantaran sungai terkikis air Debit air sungai meluap	Ilega loging kering ketika kemarau Pembakaran hutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Musim hujan yang ekstrim			
Tindakan yang Telah Dilakukan	Hanya sebagian warga yang telah mengurus PDAM dan toilet Kepala desa memberikan bantuan dana untuk pengembangan	Toko-toko menjual obat hama Adanya penyuluhan terkait green house Bendungan	Pembersihan secara berkala oleh pengguna saluran Pembuatan pompa dan mengatur debit masuk dan keluarnya air	Sebagian sudah ditanggul pada titik tertentu	Adanya perjanjian oleh tokoh masyarakat dengan pihak perhutani
Harapan	Desa lebih nyaman Masyarakat maju dan berkembang Menjadikan usaha	Menjadi persawahan yang produktif Swasembada pangan	Pariwisata rafting	Menjadikan sungai jernih	penghijauan
Potensi	Home industry Warga berjiwa sosial sangat tinggi	Penghasil belut Irigasi lancar Air melimpah Panen serempak	Rafting untuk pariwisata Tanggul kuat Budidaya perikanan	Sumber mata air utama di Desa Kebonagung Tempat pariwisata	Pertanian tumpangsari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kondisi Demografis

Pemukiman bagi masyarakat Kebonagung digunakan untuk berteduh dari terik matahari dan hujan, sebagai tempat tinggal. Sedagkan pekarangan yang mereka miliki biasanya ditanami pohon pisang, nangka, mangga dan lain sebagainya (dalam tabel transek diatas). Adapula yang memanfaatkan sebagai tempat penanam tanaman obat keluarga (toga) sekaligus sebgaai bumbu dapur. Namun sebagian dari masyarakat adapula yang tidak memiliki pekarangan sama sekali, hanya tanah tempat rumahnya dibangun dan sedikit halaman rumah di depan.[51]

Lahan kosong di depan rumah pada saat musim panen digunakan warga untuk menjemur padi basah, meski sebagian ada yang di jemur di lapangan, atau di sawahnya sendiri. Supaya tidak terlalu lelah dan bolak-balik ke sawah sebagian dari masyarakat yang memiliki cukup lahan di samping atau depan rumah yang tentunya dapat terkena paparan sinar matahari secara langsung, hasil panennya langsung dibawa pulang dan dijemur di dekat rumah. Tentu ini dapat dilakukan bagi yang hasil panennya tidak begitu banyak, karena lahan di dekat rumah tidak seluasa lapangan dan aera persawahan.

Area persawahan yang sangat luas di desa Kebonagung dengan perbandingan permukiman:persawahan dan hutan adalah 25%:45%:30% permukiman yang diapit area persawahan dan hutan. Sawah di Desa Kebonagung mayoritas adalah sawah dengan pengairan irigasi dan sebagian kecil tadah hujan. Jenis-jenis padi yang ditanam mayoritas adalah IR 64, karena yang paling mudah didapatkan di pasar adalah jenis itu. Jika musim kemarau biasanya ditanami singkong atau jagung. Pertanian adalah sektor utama penyokong ekonomi masyarakat. Di setiap batas-batas sawah, di sekeliling Desa Kebonagung terdapat aliran irigasi yang sumber airnya berasal dari lereng Pegunungan Wilis. Sungai ini digunakan untuk pengairan sawah. Dulunya irigasi ini adalah buatan, tapi

51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seiring berjalannya waktu, irigasi ini seperti irigasi alami karena jika musim kemarau berkepanjangan saja akan benar-benar surut. Saat musim penghujan air melimpah ruah, debit air jarang sekali kecil. Air lancar dan belum pernah banjir hingga kini.

Area hutan yang ada di wilayah Desa Kebonagung secara administrasi merupakan milik perhutani. Bagi masyarakat Desa Kebonagung yang memanfaatkan area hutan untuk ditanami singkong dan sejenisnya dikenakan sistem sewa, dengan biaya pertahunnya sebesar Rp 300.000,00 per hektare/tahun. Area hutan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kebonagung dengan sistem kontrak yang dikelola oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dengan Dinas Perhutani. Masyarakat yang telah menyewa tanah area hutan diperbolehkan memanfaatkan area tersebut dengan tanaman lain yang dapat menghasilkan nilai ekonomis, dengan menggunakan sistem tumpang sari, dengan atura-aturan tertentu yang telah diatur dalam undang-undang Tentang Pemanfaatan Lahan Hutan oleh Masyarakat. Munculnya masalah seperti kebakaran hutan dan penebangan hutan (ilegal loging) masih belum teratasi secara sempurna meskipun pihak perhutani sudah berusaha menanganinya. Masih banyak masyarakat yang belum sadar akan dampak negatif dari tindakan pembakaran hutan dan penebangan pohon secara liar. Selain terdapat sungai buatan (irigasi) Desa Kebonagung juga memiliki sungai alami yang berasal dari pegunungan Wilis, sungai ini dapat berfungsi sebagai batas antar dusun. Seperti pada Dusun Dukuhan dan Dusun Gonalan, kedua dusun tersebut dibatasi oleh sungai.

Di sisi lain, Desa Kebonagung masuk ke dalam kawasan desa rawan bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Kontur tanah Desa Kebonagung (khususnya di dusun wates) yang tidak stabil mengakibatkan kawasan ini menjadi daerah rawan longsor. Selain itu, kondisi hutan yang ssetiap tahun makin memprihatinkan membuat kawasan ini semakin parah terdampak bencana alam pada musim hujan. Pada tahun 2002 sempat terjadi bencana banjir yang mengakibatkan 4 rumah di RT 02 dan puluhan hektare padi siap panen hanyut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbawa air. Walaupun tidak ada korban jiwa pada bencana tersebut, namun kerugian yang dialami warga ditaksir mencapai puluhan juta rupiah.

Desa Kebonagung memilki empat dusun, yakni Dusun Dukuhan, Gonalan, Godang, dan Wates. Di Dusun Gonalan terdapat tiga mushollah, kanal irigasi, jembatan, tempat pengembangan anak usia dini Istiqomah (paud), pos kamling. Pada Dusun Godang terdapat masjid besar Godang, mushollah, pos kamling dan terdapat SDN Kebonagung 02. Sedangkan pada Dusun Dukuhan terdapat masjid Hidayatullah, jembatan penghubung antar RT, serta terdapat pula mushollah Sabilur Rosyad yang terletak di RT 08.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PROFIL ASET DESA KEBONAGUNG

Suatu desa dikatakan berdaya jika aset yang ada di dalamnya bisa diketahui dan dimiliki sepenuhnya. Dengan begitu masyarakat atau buruh tani bisa berkembang dan berdaulat dengan cara mengembangkan aset- aset yang dimiliki, adapun aset- aset yang dapat dipetakan sebagai berikut:

A. Aset Alam

Pertanian menjadi mata pencaharian utama warga Desa Kebonagung karena sudah menjadi kebiasaan dan budaya masyarakat desa sejak dahulu dan diturunkan terus secara turun temurun pada masa ke masa. Kebutuhan masyarakat akan pertanian selain digunakan sebagai mata pencaharian juga sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Selain dijual untuk mendapatkan uang, hasil pertanian juga dapat disimpan oleh warga sebagai kebutuhan pemenuhan konsumtif mereka. Dari dulu sampai sekarang masyarakat yang mempunyai sawah selalu menyimpan sebagian hasil pertanian mereka untuk dikonsumsi sendiri selama menunggu musim panen selanjutnya. Selain untuk dikonsumsi sendiri, hasil pertanian yang disimpan juga dijadikan sebagai tabungan untuk selanjutnya dapat dijual sewaktu-waktu ketika memerlukan uang.

Nilai jual padi di daerah kabupaten Madiun dan di desa Kebonagung pada khususnya tidak dapat dipastikan pada setiap tahunnya. Ketidakstabilan harga padi sebagai hasil pertanian utama disini terjadi akibat permainan para tengkulak yang membeli hasil panen para warga. Selain itu, musim panen raya yang selalu bersamaan dengan daerah lain mengakibatkan harga padi yang relatif anjlok pada tiap tahun nya. Jika dalam kondisi padi kualitas baik pada musim tanam yang lalu misalkan mencapai harga Rp4400/kg dengan kondisi basah dan Rp4800/kg pada kondisi kering. Namun selang 3 hari kemudian harga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padi menjadi Rp 3800/kg pada kondisi basah dan Rp 4200/kg pada kondisi kering. Hal ini disebabkan di daerah lain juga sedang dalam musim panen padi.

Dari sekitar 1 Ha sawah dapat menghasilkan 6 ton padi dengan total wilayah 160 Ha luas sawah yang ada di Desa Kebonagung maka pada setiap 1 kali musim panen padi Desa Kebonagung mencapai 960 ton padi. Jika dalam kondisi kualitas padi yang baik dan harga yang baik pula, maka para petani mendapatkan Rp 4.400.000/Ha jika dijual dalam kondisi basah dan Rp 4.800.000/Ha dalam kondisi kering. Jika ditotal lagi dengan seluruh luas wilayah sawah yang ada sebesar 160 Ha, maka disetiap tahunnya hasil jual hasil pertanian padi di Desa Kebonagung sebesar Rp 704.000.000 / panen jika dijual basah dan Rp 768.000.000 /panen jika dijual dalam kondisi kering.

Selain dari sektor pertanian dari hasil sawah, warga desa keboangung juga memiliki komoditas utama berupa buah-buahan. Buah yang dikembangkan di Desa Kebonagung berupa mangga berbagai varietas jenis mulai dari mangga gadung, mangga berem, dan lain sebagainya. Namun berbeda dengan pertanian sawah, di sektor buah mangga ini tidak dikembangkan secara khusus dan dikelola secara serius seperti padi di sawah. Penanaman buah mangga ini dilakukan secara terpisah di setiap masing-masing rumah warga Desa Kebonagung. Tidak heran jika kita berkunjung ke Desa Kebonagung kita akan mendapati hampir disetiap rumah mempunyai pohon mangga minimal 1-2 pohon. Komuditas mangga di Desa Kebonagung memang bukan termasuk komuditas unggulan, namun banyak para pedagang buah yang mencari buah mangga berkualitas bagus dari desa ini. Total ada sekitar 250 keluarga yang mempunyai pohon mangga di setiap rumah dan tegal (tanah kosong) atau ada sekitar minimal 500-600 pohon mangga di Desa Kebonagung dengan hasil 5 ton/Ha.[52]

[52] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan padi, penjualan hasil buah buahan berupa mangga di Desa Kebonagung tidak menggunakan sistem jual perkilogram, melainkan menggunakan sistem tebas pohon. Para pembeli buah mangga disaat akan melakukan transaksi jual beli dengan pemilik pohon akan melakukan survey terlebih dahulu untuk melihat jumlah, kualitas, dan jenis mangga yang akan dijual oleh pemilik pohon. Setelah itu para pembeli akan menawarkan harga kepada si pemilik pohon untuk selanjutnya disepakati untuk dijual kepada tengkulak.

B. Aset Manusia

Penduduk desa Kebonagung pada tahun 2018 tercatat sebanyak 3.496 orang dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 2.005 jiwa dan perempuan sebanyak 1941 jiwa.[53] Jumlah penduduk ini bertambah dari tahun lalu yang berjumlah 3941 dengan rincian 1.998 jiwa penduduk laki-laki dan 1.941 jiwa penduduk perempuan dengan rasio perkembangan penduduk laki-laki sebesar 0.36% dan perempuan sebanyak -0.05%.[54] Penduduk Desa Kebonagung terbagi dalam 4 wilayah dusun yaitu dusun Dukuhan, Gonalan, Godang, dan Wates yang pada setiap dusun dipimpin oleh seorang kasun (Kamituwo).

Tabel 1. 5 Jumlah Warga Desa Kebonagung 2018

JUMLAH	
Jumlah laki-laki	2016 orang
Jumlah perempuan	1981 orang
Jumlah total	3997 orang
Jumlah kepala keluarga	1384 KK
Kepadatan Penduduk	1.651,65 per KM

Sumber: Potensi Desa Kebonagung 2018

[53] Ibid
[54] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 1. 6 Jumlah Warga Desa Kebonagung 2018

C. Aset Kesehatan

Selain dari sisi pendidikan, ekonomi dan lain-lain, sisi kesehatan juga perlu mendapat perhatian lebih. Kesehatan di Desa Kebonagung memiliki kualitas yang baik. Meski begitu, perlu adanya sarana kesehatan yang memadai. Desa ini memiliki 1 unit POSKENDES yang terletak disamping balai desa. Selain itu, di Desa Keboagung juga memiliki 5 unit Posyandu.

Potensi wabah penyakit yang terjadi di Desa ini juga lumayan rendah. Rata-rata penduduk Desa Kebonagung memiliki kesehatan yang cukup baik. Penderita penyakit Kanker hanya 1 orang, penderita penyakit Stroke 5 orang, penyakit Diabetes Melitus 15 orang, penyakit ISPA 1 orang dan penyakit Asma 5 orang. Dari rincian penderita penyakit tersebut menunjukan bahwa kondisi sehat penduduk desa sudah diatas rata-rata. Berikut disertai Tabel Perkembangan Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat:

Tabel 1. 1 Perkembangan Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat

Perkembangan Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat	
Jumlah MCK Umum	0 unit
Jumlah Posyandu	5 unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah kader Posyandu aktif	25 orang
Jumlah pembina Posyandu	2 orang
Jumlah Dasawisma	4 Dasawisma
Jumlah pengurus Dasa Wisma aktif	0 orang
Jumlah kader bina keluarga balita aktif	0 orang
Jumlah petugas lapangan keluarga berencana aktif	7 orang
Buku rencana kegiatan Posyandu	Diisi
Buku data pengunjung Posyandu	Diisi
Buku kegiatan pelayanan Posyandu	Diisi
Buku administrasi Posyandu lainnya	3 jenis
Jumlah kegiatan Posyandu	1 jenis
Jumlah kader kesehatan lainnya	0 orang
Jumlah kegiatan pengobatan gratis	0 jenis
Jumlah kegiatan pemberantasan sarang nyamuk/PSN	0 jenis
Jumlah kegiatan pembersihan lingkungan	1 jenis
Lainnya	0 jenis

D. Aset Sosial dan Keagamaan

Tabel 1. 2 Tingkatan Keagamaan Warga Desa Kebonagung

NO	RT	Agama			Jumlah
		Islam	Kristen	Katholik	
1.	001	268	0	3	271
2.	002	122	0	0	122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	003	274	9	0	283
4.	004	322	0	0	322
5.	005	300	1	0	301
6.	006	300	0	0	300
7.	007	228	0	0	228
8.	008	411	0	0	411
9.	009	354	7	0	361
10.	010	255	0	0	255
11.	011	216	4	0	220
12.	012	249	0	0	249
13.	013	278	2	0	280
14.	014	202	1	0	203
15.	015	217	0	0	217

Desa Kebonagung terdiri dari tiga agama, yaitu Islam, Kristen, dan Kristen Katolik. Sebagian besar beragama Islam. Islam di sini terbagi menjadi tiga ormas, yaitu NU, Muhammadiyah dan LDII. Sebagian besar adalah NU, diikuti Muhammadiyah kemudian baru LDII yan menjadi sebagian kecil. Beberapa orang Kristen juga menjabat di pemerintahan Desa Keboangung, namun tetap mayoritas sorang Islam yang mendominasi. di Desa Keboangung. Dalam hal jual beli dan muamalah lainnya secara umum masyarakat Desa Keboangung rukun aman dan damai, namun jika sudah masalah agama, mereka tidak pernah searah, meski tetap toleransi. Yang NU mengadakan tahlilan, jika ada yang meninggal maka jaranag sekali orang muhammadiyah adatang meski diundang. Mungkin hanya satu dua orang yang segan bila tak datang. Tapi secara sosial NU dan Muhammadiyah masih terbuka dan sangat toleransi bahkan dengan agama lain pun yang minoritas ddi sana. Namun kelompok Islam LDII tidak demikian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka bersikukuh pada ajarannya, maka orang-orang LDII kebanyakan tertutup bahkan perihal non-agama sekalipun.

Infrastruktur tempat ibadah mencukupi dan layak untuk digunakan beribadah. Untuk tempat ibadah di Desa Kebonagung terdapat masjid dan mushollah. Terdapat 2 masjid dan 6 mushola. Satu masjid Baitur Rokhim di dusun Wates miliki Nu, satu lagi masjid di Dusun Dukuhan yang juga berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qurran. Namun bagi warga yang beragama Kristen dan Katolik jika beribadah ke gereja di Desa tetangga. Karena di Desa Keboagung tidak terdapat gereja.

Tradisi di masyakat Dusun Mojokuripan yang berbau kejawen, tradisional dan lainnya sudah tidak ada. Hanya sesekali jika ada hajatan pernikahan atau khitannan yang masih menggunakan tradisi jawa, itupun hanya formalitas saja. Masyarakat Desa Kebonagung sudah semi modern dimana tradisi hanya keagamaan saja, yakni sebagai berikut:

1. Peringatan Maulid Nabi *Shallallaahu 'alaihi wa Sallam*.
2. Peringatan Isra Mi'raj

Peringatan Hari Besar Islam tersebut biasanya diinisiasi oleh remaja masjid Desa Keboangung pada tiap dusun yang cukup aktif menyelenggakan kegiatan.

Selain kegiatan peringatan keagamaan, pada masyarakat Desa Kebonagung juga terdapat kegiatan sosial seperti kumpulan ibu-ibu Muslimat. selain itu juga ada kegiatan ibu-ibu PKK yang mengadakan arisan yang diadakan setia sebulan sekali pada akhir bulan. Biasanya memilih akhir pekan untuk mengadakannya. Namun tidak semua ibu – ibu di Desa Keboangung mengikutinya, kebanyakan adalah para istri perangkat desa dan tokoh masyarakat. Selain para kaum perempuan, perkumpulan laki-laki Desa Kebonagung juga dilaksanakan rutin per RT, yakni berupa tahlilan setiap senin malam yang tempatnya digilir di rumah-rumah warga.

Sama seperti desa desa lain pada umumnya, Desa Kebonagung dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat. Dalam menjalankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugasnya, kepala Desa Keboangung dibantu oleh 12 perangkat desa yang terdiri dari 9 Kepala Urusan (kaur) dan 3 orang staf. Selain dibantu oleh perangkat desa dan staf, pemerintah Desa Kebonagung juga memiliki lembaga pengawas atau *controlling* yakni Badan Permusyawarahan Desa (BPD) yang terdiri dari 9 anggota meliputi perwakilan dari masyarakat dari setiap dusun. Selain itu di Desa Kebonagung juga ada berbagai lembaga kelompok pertanian yang terdiri dari 4 kelompok tani sawah dan 1 kelompok tani hutan.

Sebuah pembeda desa ini dengan desa yang lain adalah adanya sebuah komunitas pemuda yang terbentuk guna mengawasi pemerintah desa dalam menjalankan tugasnya khususnya di bidang pembangunan dan transparansi anggaran. Nama komunitas ini adalah Komunitas Pemuda Pecinta Desa (KPPD). Komunitas ini terbentuk pada awal tahun 2014 yang di inisiasi oleh sekumpulan pemuda yang prihatin atas kepemimpinan kepala desa dan tata kelola keuangan desa yang fiktif pada saat itu. Pada awal terbentuknya, komunitas ini melaporkan kepala desa yang pada saat itu melakukan korupsi dana raskin dan pembangunan jalan fiktif di Desa Kebonagung. Hasilnya, kepala desa itupun masuk ke dalam penjara dan diganjar hukuman selama 3 tahun. Mulai dari kejadian itu, komunitas ini mulai dibangun serius dengan landasan perubahan ide ide dan gagasan untuk kemajuan Desa Kebonagung. Selain dalam hal pengawasan, komunitas ini juga secara langsung bekerja dalam hal pembangunan. Sebuah contoh nyata yang telah dilakukan komunitas ini adalah membangun jembatan ke arah pemakaman umum Dusun Wates. Pembangunan ini dilaksanakan tanpa menggunakan dana desa Rp 1 pun. Dana pembangunan jembatan ini dikumpulkan dari sumbangan para warga Dusun Wates khusunya dan para perantau yang telah sukses bekerja di luar kota. Bukan sebuah jembatan yang mewah memang, namun kegunaannya yang sangat bermanfaat membuatnya sebuah pengabdian bagi masyarakat yang tidak akan terlupakan. Sampai saat ini komunitas ini masih berjalan dengan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program kerja yang bervariatif setiap tahunnya. Keanggotann komunitas ini setiap tahun nya semakin bertambah dengan bergabungnya desa desa lain dalam komunitas ini.

E. Aset Pendidikan

Tabel 1. 3 Tingkatan Pendidikan Warga Desa Kebonagung

PENDIDIKAN		
Tingkatan Pendidikan	**Laki-laki**	**Perempuan**
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	108 orang	91 orang
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	230 orang	238 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	9 orang	13 orang
Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	147 orang	218 orang
Tamat SMP/sederajat	395 orang	348 orang
Tamat S-1/sederajat	23 orang	31 orang
Jumlah Total	1.851 **orang**	

Sumber : Potensi Desa Kebonagung 2018

Dalam segi pendidikan, kualitas pendidikan masyarakat Desa Kebonagung masih terbilang rendah atau menengah dan sama dengan kebanyakan desa desa lain yang ada di Madiun. Tingkat pendidikan warga Desa Kebonagung hanya sebatas SMP-SMA atau sederajat. Masih jarang sekali warga Desa Kebonagung yang menenmpuh pendidikan tinggi atau lulusan perguruan tinggi sekalipun. Rendahnya kualitas SDM di Desa Kebonagung dapat dilihat dari tingkat pendidikan mereka yang rendah. Banyak warga Desa Kebonagung yang mempunyai anak usia sekolah tidak dapat menyekolahkan anaknya hingga ke tingkat perguruan tinggi karena ketebatasan dana dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 1. 2 Tingkatan Pendidikan Warga Desa Kebonagung

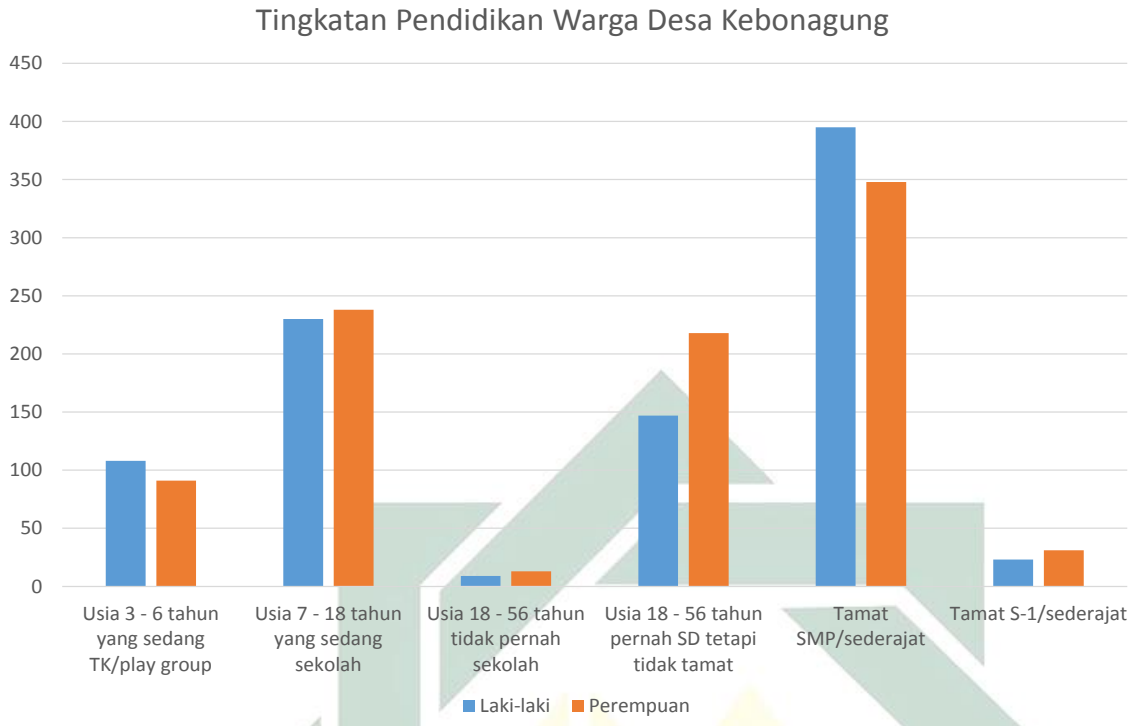

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PROSES PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA BELUT

A. Inkulturasi

Dalam proses pengambilan informasi mengenai aset dan kondisi Desa Kebonagung, pendekatan partisipan merupakan salah satu bentuk kegiatan interaksi yang dapat dioptimalkan. Selain sebagai proses penggalian data, juga sebagai sarana pendekatan pendamping dengan warga. Tanpa adanya kedekatan, tidak aka ada informasi yang diterima oleh peneliti. Program yang pendamping laksanakan tidak sepenuhnya pendamping terapkan pada setiap dusun yang berada di lingkungan desa Kebonagung.

Pendamping hanya mengikuti kegiatan keagamaan yang telah ada sebelumnya di desa Kebonagung, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. Aktivitas agama yang pendamping lakukan hanya meliputi dusun Wates, selaku dusun tersebut merupakan tempat pendamping tinggal selama melakukan penelitan dan pendampingan ini. Berikut beberapa kegiatan yang bersangkutan dengan agama yang pendamping lakukan, diantaranya:

1. Istighosah

   Berdasarkan berbagai macam kegiatan yang pendamping lakukan selama berada di dusun Wates. Masyarakat dusun Wates memiliki kegiatan rutin sekitar 35 hari sekali atau setiap bulan sekali di hari Jum'at Legi. Kegiatan tersebut diberi nama dengan istilah Istighosah. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk dari kegiatan majelis taklim, karena didalamnya berisi tentang nasehat agama yang disampaikan oleh Kyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruslan.[55] Berikut beberapa dokumentasi kegiatan istigosah, diantaranya:

Foto 6.1 Kegiatan Istighosah di Masjid Baitur Rochim
Dusun Wates

2. Yasinan dan Tahlilan

Kegiatan Yasinan dan Tahlilan merupakan kegiatan yang berisi tentang pujian-pujian kepada Allah subhaanahu wa ta'alaa. Kegiatan ini berlangsung di rumah-rumah warga yang telah ditentukan dan disepakati bersama. [56] Berikut beberapa dokumentasi kegiatan yasinan dan tahlilan bersama masyarakat, diantaranya:

Foto 6. 2 Kegiatan Yasinan dan Tahlilan
di Masjid Baitur Rochim Dusun Wates

[55] Wawancara Pendamping dengan Narasumber ibu Sumira.
[56] Wawancara Pendamping dengan Narasumber ibu Yatiman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Dinamika Proses Pengorganisasian

Penelitian dan pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan tersebut diupayakan untuk mencari berbagai macam aset yang terdapat di masyarakat desa Kebonagung. Dalam pendekatan tersebut, terdapat metode dalam proses pengambilan aset, yaitu *Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny* yang disingkat menjadi 5D. Dalam pemaparan proses pengembilan aset, pendamping menggunakan metode 5D. Berikut pemaparannya, diantaranya:

1. *Discovery*

Discovery merupakan sebuah proses mencari aset masyarakat dengan mendengarkan berbagai macam cerita atau pengalaman dari masyarakat Desa Kebonagung. Dalam proses ini, kami mengambil seluruh cerita yang dialami oleh masyarakat baik mengenai cerita kesuksesan bahkan hingga cerita kegagalan masyarakat Desa Kebonagung. Berikut beberapa cerita dan pengalaman dari masyarakat Desa Kebonagung, diantaranya:

a. Home Industri Keripik Tempe.

Berdasarkan hasil observasi dengan saudara Reno (27 Tahun) selaku salah satu pemuda di Dusun Wates dan berkontribusi dalam komunitas Pemuda atau Karang Taruna Muda Berkarya, bahwasanya Desa Kebonagung khususnya Dusun Wates pernah ada sebuah *Home Industri* Keripik Tempe yang berkembang. *Home industri* dipegang oleh perorangan yang mengkoordinir beberapa warga dusun yang membuat keripik tempe tersebut. Sehingga ketika produk tempe telah selesai dibuat, maka akan dikumpulkan menjadi satu. Namun *Home Industri* Keripik Tempe tidak dapat berkembang dengan pesat karena adanya permasalahan dalam hal pemasaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk tersebut. Sehingga keberlanjutan dari *home industri* ini tidak dilanjutkan dan menjadi mati.[57]

b. Bantuan Dinas Peternakan dalam Pembudidayaan Sapi dan Kambing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Tata (25 Tahun) salah satu pemuda dari dusun Wates dan salah satu pemuda yang berkontribusi di Karang Taruna Desa Kebonagung, bahwa di Desa Kebonagung pernah ada bantuan dari Dinas Peternakan yang memberikan bantuan sekitar 10 Sapi dan Kambing untuk dikelolah masyarakat Desa Kebonagung untuk kemudian dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian mereka, yaitu berternak. Program tersebut memiliki aturan, bahwasanya ketika seorang warga merawat hewan tersebut kemudian memiliki keturunan maka keturunan tersebut menjadi hak kepemilikannya dan selanjutnya induknya diberikan kepada warga yang lain sehingga seluruh warga dapat memiliki hewan ternak sapi dan kambing tersebut. Pada permulaan, program tersebut berjalan dengan lancar namun setelah beberapa lama kemudian program tersebut tidak berjalan dengan semestinya bahkan sekarang tidak diketahui keberadaan dari 10 sapi dan kambing yang menjadi bantuan dari Dinas Perternakan. Permasalahan dari program tersebut diakibatkan karena tidak adanya pihak warga yang secara khusus menjadi pengawasa dari keberhasilan program tersebut.[58]

c. Proses Pengujian Tingkat Kelayakan Sungai Kanal sebagai Objek Pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Triono (45 Tahun), bahwa di dusun Wates pernah diadakannya pengujian tingkat kelayakan sungai kanal sebagai

[57] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudara Reno.
[58] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudara Tata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat *rafting* oleh Komunitas Pecinta Alam se-Jawa Timur. Hasil dari pengujian tersebut adalah sungai kanal dusun Wates layak untuk dijadikan objek wisata kanal. Namun masih butuh beberapa komponen untuk menjadikan sungai tersebut agar memiliki daya tarik masyarakat untuk berkunjung.[59]

d. Pembudidayaan Ikan Lele.

Berdasarkan hasil observasi dengan Saudara Ulub (30 Tahun), bahwasanya Desa Kebonagung pernah dikembangkan budidaya lele. Namun program tersebut tidak berjalan dengan lancar karena kurangnya ahli dalam bidang pembudidayaan lele yang memberikan penyuluhan mengenai bagaimana seharusnya memelihara lele, mulai dari bibit hingga menjadi lele yang siap panen. Selain proses pemeliharaan, kekurangan infrmasi mengenai tempat penyaluran lele siap panen juga menjadi kendala. Akhirnya program pembudidayaan lele Desa Kebonagung mengalami kemunduran dan hilang.[60]

e. Musim Ulat Jati (Entung).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ngadi (72 tahun) warga Desa Wates seorang Purnawirawan, bahwa di daerah Desa Kebonagung pada musim penghujan terdapat hewan Ulat Jati yang biasa disebut dengan Ulat Entung. Ulat tersebut digunakan masyarakat untuk dijadikan lauk dan dijual. Kekurangan dari adanya peristiwa ulat Entung adalah masyarakat yang memiliki kadar protein tinggi dalam tubuhnya apabila mengonsumsi ulat tersebut maka akan mengalami gatal pada tubuhnya. Hal ini disebabkan kandungan protein yang sangat tinggi pada ulat Entung. Sedangkan akan menjadi kelebihan bagi seseorang yang kekurangan protein dalam tubuhnya.[61]

[59] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudara Triono.
[60] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudara Ulub.
[61] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudara Purnawirawan Ngadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Percobaan Penanaman Kakao (Pohon Cokelat).

Berdasarkan hasil observasi dengan saudara Gatot (40 Tahun), bahwa di Desa Kebonagung khususnya dusun Wates pernah diadakan program penanaman 200 bibit kakao (cokelat). Program tersebut dijalankan dengan tim pengawas dari Dinas Pertanian kec. Mejayan kab. Madiun. Namun program tersebut tidak berjalan dengan lancar karena kondisi dari tanah dusun Wates tidak cocok dengan habitat pohon kakao. Sehingga sebagian besar pohon mengalami kematian dan tidak berkembang dengan semestinya. Akhirnya program tersebut tidak dilanjutkan kembali namun pada sebagian rumah warga masih dijumpai adanya tanaman atau pohon kakao.[62]

g. Produktifitas Pertanian Desa Kebonagung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Sadiman (57 Tahun), bahwasanya Desa Kebonagung memiliki tanah untuk bercocok tanam yang sangat produktif hingga 3 kali dalam setahun.[63]

h. Gagal Panen Desa Kebonagung.

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Tata (25 Tahun) salah satu pemilik sawah yang tersebar di daerah Desa Kebonagung, bahwa di Desa Kebonagung pernah mengalami kegagalan panen dikarenakan banjir yang menghanyutkan sawah yang siap untuk panen. Kondisi tersebut jarang terjadi hanya beberapa tahun sekali. Bahkan masyarakat tidak dapat memprediksi kapan akan terjadinya bencana tersebut.[64]

i. Program Dinas Pertanian tentang *Greenhouse.*

[62] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudara Gatot.
[63] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudara Sadiman.
[64] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudara Tata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parinem (45 Tahun) selaku aktivis wanita di dusun Wates dan Desa Kebonagung. Beliau mengetahui banyak hal mengenai kondisi perekonomian masyarakat, khususnya dusun Wates. Beliau mengtakan bahwasanya dulu dusun Wates pernah mendapatkan bantuan bibit tanaman apotik hidup dan *green house* untuk pengembangan pertanian di dusun Wates. Namun kenyataannya program itu tidak berlanjut, warga yang telah diberi bibit kurang tertarik untuk menanam dan merawatnya, sehingga *green house* yang sudah didirikan terbengkalai dan tidak terawat.[65]

j. Adanya Pariwisata *Rafting* (Kalen).

Berdasarkan hasil diskusi dengan saudara Triono (45 Tahun), ternyata aliran sungai Desa Kebonagung pernah di uji coba oleh komunitas pecinta alam dari Jakarta untuk diadakan wisata *rafting.* Namun percobaan tersebut sampai sekarang masih belum bisa terealisasikan karena berbagai kendala yang dialami. Diantaranya adalah perizinan untuk pemanfaatan aliran sungai irigasi kepada dinas terkait.[66]

k. Pembekalan Pembudidayaan Belut.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suwandi (55 tahun) warga dusun Dukuhan, bahwasanya masyarakat setempat dusun Dukuhan sebagian besar memiliki mata pencaharian seorang petani dan peternak hewan. Beliau mengungkapka bahwa warga Desa berharap adanya pengembangan lebih lanjut mengenai bagaimana cara pembudidayaan perikanan, seperti belut dan lele.[67]

l. Mengembangkan Peternakan Bekicot.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Reno (27 Tahun) selaku salah satu anggota dari Karang Taruna dusun Wates, bahwa rata-rata dari warga

[65] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudari Parinem.
[66] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudara Triono.
[67] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudara Suwandi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dusus Wates bekerja sebagai petani dan sebagaian merantau keluar daerah, beliau sebagai generasi pemuda memiliki keinginan dan inovasi baru terhadap perkembangan ekonomi di dusun Wates, beliau ingin mengembangkan budidaya belut dan bekicot, melihat banyak warga yang ketika musim panen telah tiba beramai-ramai ke sawah mencari belut, beliau mengatakan banyak sekali warga yang menyukai dan mencari belut untuk dimakan maupun dijual, oleh karena itu beliau ingin mencoba peruntungan dengan budidaya belut. Dalam berternak bekicot, beliau melihat warga luar yang telah sukses dengan budidaya bekicot seperti di daerah Blitar dan Kudus. Menurut beliau, budidaya bekicot tidak begitu sulit dan tidak membutuhkan modal yang banyak, cukup diberikan lahan kosong ukuran sedang dengan kelembapan yang diatur dan diberi makanan yang cukup dari tumbuh-tumbuhan bekicot tersebut sudah bisa berkembang dengan baik.[68]

m. Mengembangkan Perikanan Ikan Lele.

Berdasarkan hasil penelusuran aset dan wawancara dengan saudara Suwandi (55 Tahun), ternyata Desa Kebonagung pernah memiliki kolam budidaya lele. Namun usaha budidaya lele tersebut ternyata mengalami kebangkrutan dikarenakan usaha tersebut dimiliki oleh perorangan atau individu. Kebangkrutan tersebut mereka alami karena tidak memiliki pengetahuan yang lebih mengenai bagamana seharusnya membudidayakan lele tersebut. Akhirnya hal ini mengakibatkan citra buruk terhadap usaha budidaya lele di kalangan masyarakat dusun Wates.[69]

n. Pemanfaatan Pekarangan Sempit sebagai Penanaman Sayuran.

[68] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudara Reno.
[69] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudara Suwandi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil penelusuran dan wawancara dengan saudara Tata (25 Tahun), ternyata Desa Kebonagung pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa *green house* dari pemerintah, namun bantuan tersebut terbengkalai karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan *green house* tersebut untuk pembudidayaan sayuran dan yang lain sebagainya.[70]

o. Pembekalan Pemeliharaan dan Pengembangbiakan Kambing.

Berdasarkan hasil penelusuran dan berbincang dengan saudara Suwandi (55 Tahun) salah satu dari sebagian warga yang telah merawat kambing, warga merasakan sedikit perlunya wawasan lebih mengenai bagaimana peternakan tersebut dapat dikembangkan kembali menuju tingkatan yang tidak mereka ketahui sebelumnya.[71]

p. Mengembangkan Produk Olahan dari Singkong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parinem (45 Tahun) salah satu tokoh wanita yang aktif di Desa Kebonagung dan merupkan Ketua Koperasi Wanita (KOPWAN) dan anggota Ibu-ibu PKK, bahwa olahan singkong dulunya pernah ada dibuat oleh Ibu-ibu PKK sebelumnya dan sudah menghasilkan produk yang dikemas, yaitu keripik singkong Kebonagung aneka rasa, namun hingga saat ini produk itu tidak berlanjut. Menurut beliau, produk tersebut belum memiliki izin dari dinas dan Desain yang kurang menarik para pembeli, sehingga tidak bisa dipasarkan secara luas dan perlu adanya perkembangan lebih lanjut.[72]

q. Mengubah Pola Pikir Masyarakat Desa Kebonagung.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Bapak Ngadi (72 tahun) warga Desa Wates seorang Purnawirawan yang menjadi tuan rumah tempat kami tinggal selama

[70] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudara Tata.
[71] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudara Suwandi.
[72] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudari Parinem.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalani penelitian, bahwa beliau menginginkan dengan adanya mahasiswa yang belajar di Desa Kebonagung dapat memberikan hal yang bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi para pemuda. Sehingga masyarakat memiliki semangat lebih untuk bagaimana caranya membangun Desa dengan adanya kemajuan yang ada.[73]

r. Menguatkan Sinyal untuk Komunikasi.

Berdasarkan diskusi bersama dengan Bapak Ngadi, yang merupakan warga Desa Kebonagung, dusun Wates, menginginkan mahasiswa dapat membantu dalam meningkatan sinyal di daerah dusun Wates, karena di dusun Wates ini terkendala sinyal yang buruk bahkan tidak ada sehingga banyak warga kesusahan untuk berkomunikasi dengan kerabat yang jauh. Dengan adanya mahasiswa yang mempuni, Bapak Ngadi berharap sinyal di dusun Wates ini dapat ditingkatkan sehingga dapat bermanfaat bagi semua warga.[74]

s. Program Pembangunan Fasilitas MCK.

Berdasarkan hasil diskusi dengan komunitas pemuda pecinta Desa yang ada di Desa Kebonagung, bahwasanya banyak masyarakat yang masih belum memiliki MCK sehingga masyarakat melakukan kegiatan MCK di sepanjang aliran sungai. Dengan adanya *rafting* sebagai wisata, diharapkan kegiatan tersebut mampu membuat masyarakat sadar bahwasanya sungai bukan tempat untuk MCK. Komunitas pemuda pecinta Desa juga melakukan upaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan MCK dengan target pembangunan MCK setiap bulan melalui program pembuatan wisata *Rafting* dan Iuran dari warga setiap dusun.[75]

t. Meningkatkan Taraf Pendidikan Masyarakat Desa Kebonagung.

[73] Wawancara Pendamping dengan Narasumber Saudara Purnawirawan Ngadi.
[74] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudara Purnawirawan Ngadi.
[75] Wawancara Pendamping dengan Narasumber Saudara Purnawirawan Ngadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Tata (25 Tahun) salah satu pemuda dari dusun Wates dan salah satu pemuda yang berkontribusi di Karang Taruna Desa Kebonagung, bahwasanya tingkat keinginan warga Desa Kebonagung dalam meningkatkan taraf pendidikan untuk anak-anaknya dirasa kurang tinggi. Sehingga memerlukan adanya dorongan terhadap masyarakat untuk mampu mengantarkan anaknya ke jenjang pendidik40an yang lebih tinggi meskipun permasalahan yang mereka hadapi adalah biaya pendidikan tinggi yang harus mereka hadapi.[76]

2. *Dream*

Dream merupakan sebuah proses mencari berbagai macam harapan dari masyarakat Desa Kebonagung dalam mengembangkan tingkat kesejahteraan kehidupan. Berdasarkan rentang waktu yang singkat, yaitu selama satu bulan. Sehingga kami menyelenggarakan kegiatan dengan mengumpulkan seluruh perangkat beserta masyarakat Desa Kebonagung. Kegiatan ini berjudul "Musyawarah Pemaparan Hasil Observasi Aset Desa Kebonagung" yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 2 Agustus 2019 di Balai Desa Kebonagung Kec. Mejayan Kab. Madiun pukul 16.00 WIB. Kegiatan tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan, diantaranya:

a. Program fokus peneliti adalah Pembudidayaan Belut.

b. Penyelenggaraan kegiatan lanjutan mengenai program yang berjudul "Penyuluhan tentang Pembudidayaan Belut" pada hari Selasa tanggal 7 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB di kediaman Bapak Sadiman Dusun Gonalan Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.

[76] Wawancara pendamping dengan Narasumber Saudara Tata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut beberapa dokumentasi dari kegiatan “Musyawarah Pemaparan Hasil Observasi Aset Desa Kebonagung”, diantaranya:

Foto 3. 1 Kondisi Peserta Musyawarah Pemaparan Hasil Observasi Aset Desa Kebonagung di Balai Desa

Foto 3. 2 FGD 1 (Pemaparan Hasil Observasi Peneliti kepada masyarakat Desa Kebonagung di Balai Desa)

3. *Design*

Design merupakan proses merancang strategi untuk program-program yang diambil dari harapan masyarakat yang telah disampaikan melalui tahapan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya, yaitu pada tahap Dream. Dalam menyusun strategi untuk menjalakan program yang telah ditentukan dari kesepakatan. Maka kami mengadakan kegiatan lanjutan yang berjudul "Penyuluhan tentang Pembudidayaan Belut" pada hari Selasa tanggal 7 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB di kediaman Bapak Sadiman dusun Gonalan Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Kegiatan tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan, diantaranya:

a. Penyelenggaraan kegiatan lanjutan mengenai program yang berjudul "Penyuluhan tentang Pembudidayaan Belut Tahap Ke-II" pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2019 di bangunan Kesekretariatan Kelompok Tani Makmur Agung dusun Gonalan Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.
b. Penentuan jumlah bibit belut yang akan dibudidayakan, yaitu sekitar sebanyak 10 kg.
c. Penentuan pemegang tanggung jawab atau pemelihara belut setelah diadakannya kegiatan "Penyuluhan tentang Pembudidayaan Belut Tahap ke-II".

Berikut beberapa dokumentasi dari kegiatan "Penyuluhan tentang Pembudidayaan Belut", diantaranya

Foto 3. 3 FGD 2 (Menentukan Kelanjutan dari program yang sudah di pilih) di Rumah Pak. Sadiman selaku Ketua GAPOKTAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Define*

Define merupakan proses menentukan program yang akan dipilih untuk menjadi titik fokus dari proses pengembangan kesejahteraan masyarakat Desa Kebonagung. proses ini sepenuhnya diambil dari kesepakatan masyarakat, sehingga diharapkan berbagai macam tahapan yang telah dilakukan sebelumnya berujung pada sebuah titik fokus program. Dalam menentukan program tersebut, kami menyelenggarakan sebuah kegiatan lanjutan yang yang berjudul "Penyuluhan tentang Pembudidayaan Belut Tahap Ke-II" pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2019 di Gedung Kesekretariatan Kelompok Tani Agung Makmur Dusun Gonalan Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Kegiatan tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan, diantaranya:

a. Pembentukan Struktur Kepengurusan Panitia yang akan menjalankan dan mengembangkan program "Pembudidayaan Belut" di Desa Kebunagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.
b. Penyampaian pernyataan singkat dari "Ketua Pengurus Pembudidayaan Belut" Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.
c. Penyusunan program atau strategi ke depan setelah terselenggaranya kegiatan yang berjudul "Penyuluhan tentang Pembudidayaan Belut Tahap ke-II" pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2019 di Gedung Kesekretariatan Kelompok Tani Makmur Agung Dusun Gonalan Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.
d. Penambahan program "Pembudidayaan Cacing dan Belatung" sebagai program yang akan membantu pengembangan program "Pembudidayaan Belut" Desa Kebnagung Ke . Berikut beberapa dokumentasi dari yaan Belut Tahap ke-II", diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Foto 3. 4 Kegiatan tentang Penyuluhan Pembudidayaan Belut yang di sampaikan oleh Pak. Purjanto Ahli Pembudidaya Belut dari Kecamatan Jiwan (Di Kesekretariatan Kelompok Tani Makmur Agung di Dusun Gonalan)

5. *Destiny*

Destiny merupakan proses aksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam meneruskan dan menjalankan fokus program yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk pengembangan program pembudidayaan belut, diantaranya:

a. Terselenggaranya kegiatan yang berjudul "Penyuluhan tentang Pembudidayaan Belut Tahap ke-II" pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2019 di Gedung Kesekretariatan Kelompok Tani Makmur Agung Dusun Gonalan Desa Kebonagung, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.
b. Terbentuknya Struktur Kepengurusan Panitia yang akan menjalankan dan mengembangkan program "Pembudidayaan Belut" di Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.
c. Pernyataan Singkat "Ketua Pengurus Pembudidayaan Belut" Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tersusunnya program atau strategi ke depan setelah terselenggaranya kegiatan yang berjudul “Penyuluhan tentang Pembudidayaan Belut Tahap ke-II” pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2019 di Gedung Kesekretariatan Kelompok Tani Makmur Agung Dusun Gonalan Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.
e. Terencananya penambahan program “Pembudidayaan Cacing dan Belatung” sebagai program yang akan membantu pengembangan program “Pembudidayaan Belut” Desa Kebunagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.
f. Kegiatan pengurusan Website Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun masih dalam proses oleh Dinas KOMINFO.
g. Kegiatan pengurusan Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT) dusun Wates Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun masih dalam proses oleh Dinas Kesehatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII
AKSI PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA BELUT

A. Proses Aksi Pengembangan Perekonomian Tambahan Masyarakat

Strategi yang dirancang sbelumnya akan diimplementasikan pada tahap destiny oleh setiap anggota kelompok dampingan. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangan, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru. Destiny adalah serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar. Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara personal dan kelompok.[77] Sikap yang diperlukan untuk menciptakan proses belajar dalam sebuah kelompok antara lain menyatukan rasa kebersamaan dalam batas kewajaran, terbuka, terus terang, respek, senantiasa menyertai kelompok dalam segala keadaan, tidak menggurui, tidak berdebat, dan tidak membedakan peserta.[78]

Hal yang diutamakan adalah memiliki kemauan, kemudian barulah kemampuan. Ada empat keuntungan yang akan diperoleh dari wirausaha yaitu: harga diri, penghasilan, ide, motivasi, dan masa depan. Dengan berwirausha harga diri seseorang tidak turun tetapi sebaliknya meningkat karena mampu bekerja sendiri dengan mandiri dan mengajak orang lain untuk ikut berwirausaha. Dari sisi penghasilan, berwirausaha dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik. Besar kecilnya penghasilan berwirausaha tidak mengenal batas waktu tergantung dari pelaku usaha yang dijalankannya. Seorang wiraushawan setiap waktu selalu timbul ide untuk mengembangkan usahanya dan untuk terus maju. Masa depan pengusaha dikatakan lebih baik karena seorang wiraushawan tidak pernah pensiun dan usaha yang dijalankannya dapat diteruskan oleh generasi selanjutnya.

---

[77] Christoper Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan Australia Community Development and Civil Socety Strengthening Schame (ACCES) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 97.

[78] Adie Nugroho, *Menumbuh Kembangkan Socioecopreneur: Melalui Kerja Sama Strategis*, (Jakarta: Penebur Swadaya, 2013), hal.175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut menghasilkan beberapa program yang diharapkan dapat terus terlaksana meskipun tidak dalam pengawasan oleh peneliti. Berikut beberapa program yang telah diselenggarakan, diantaranya:

1. Terselenggaranya kegiatan yang berjudul "Penyuluhan tentang Pembudidayaan Belut Tahap ke-II" pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2019 di Gedung Kesekretariatan Kelompok Tani Makmur Agung Dusun Gonalan Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan, diantaranya:

Foto 4 1 "Penyuluhan tentang Pembudidayaan Belut Tahap ke-II"

2. Pembuatan Media/ Kolam yang akan digunakan untuk pembudidayaan belut pada hari Sabtu sampai Minggu tanggal 13-14 Agustus 2019 di belakang Gedung Kesekretariatan Kelompok Tani Makmur Agung Dusun Gonalan Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Foto 4 2 Pembuatan Media/ Kolam yang akan digunakan untuk Pembudidayaan Belut di samping Gedung Kesekretariatan Kelompok Tani Makmur Agung

3. Terbentuknya Struktur Kepengurusan Panitia yang akan menjalankan dan mengembangkan program "Pembudidayaan Belut" di Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun sebagaimana berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pernyataan singkat “Ketua Pengurus Pembudidayaan Belut” Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun sebagaimana yang terlampir.
5. Tersusunnya program atau strategi ke depan setelah terselenggaranya kegiatan yang berjudul “Penyuluhan tentang Pembudidayaan Belut Tahap ke-II” pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2019 di Gedung Kesekretariatan Kelompok Tani Makmur Agung Dusun Gonalan Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun sebagaimana yang terlampir.
6. Terencananya penambahan program “Pembudidayaan Cacing dan Belatung” sebagai program yang akan membantu pengembangan program “Pembudidayaan Belut” Desa Kebunagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.
7. Kegiatan pengurusan Website Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun masih dalam proses oleh Dinas KOMINFO. Berikut beberapa berkas yang telah dikirimkan kepada Dinas KOMINFO, diantaranya: Transkrip Surat Tanda Terima dalam Rangka Permohonan Registrasi Website dengan domain desa.id sebagaimana yang terlampir.
8. Kegiatan pengurusan Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT) dusun Wates Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun masih dalam proses oleh Dinas Kesehatan. Berikut beberapa berkas yang telah dikirimkan kepada Dinas Kesehatan, diantaranya:
    a. Formulir pendaftaran Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT) terkait Produk Olahan Keripik Singkong sebagaimana yang terlampir.
    b. Formulir pendaftaran Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT) terkait Produk Olahan Keripik Tempe sebagaimana yang terlampir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII
REFLEKSI PENDAMPINGAN BERBASIS ASET

A. Refleksi Program

Refleksi program tersebut adalah budidaya belut. Sebelum memperkenalkan aset tersebut kepada warga Desa Kebonagung, peneliti telah mengetahui bahwa warga Desa Kebonagung sempat mencoba untuk melakukan budidaya ikan lele.

Namun, ada beberapa kendala yang didapat oleh warga Desa Kebonagung saat membudidayakan lele, hal tersebut membuat pembudidayaan lele di Desa Kebonagung menghilang dan warga pun tidak ada yang tertarik lagi untuk melakukan budidaya ikan lele. Kendala yang didapat oleh warga dalam membudidayakan lele adalah sedikitnya pengatahuan warga Desa Kebonagung tentang cara-cara pembudidayaan lele sehingga menyebabkan banyak ikan lele yang mati. Dalam hal ini, tumbuhlah rasa keinginan warga untuk menambah pendapatan mereka setiap bulannya. Dari keadaan tersebut, muncul sebuah inovasi untuk menemukan pekerjaan sampingan yang dapat menambah penghasilan warga setiap bulannya, yaitu dengan cara budidaya belut. Menurut warga, belut lebih mudah untuk di budidayakan sehingga warga berasumsi bahwa kegagalan dalam membudidayakan belut sangatlah kecil. Namun warga masih membutuhkan wawasan mengenai pengembangan budidaya ikan belut untuk memperlancar dalam proses pembudidayaan di Desa Kebonagung, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun ini.

Pada proses program pembudidayaan belut, para warga di Desa Kebonagung sangat antusias untuk menjalankan program utama ini. Program budidaya belut ini mendapat dukungan penuh oleh Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Kebonagung. Bahkan proses pembuatan kolam yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk budidaya belut dibuat oleh GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) beserta peneliti. Namun dalam program pembudidayaan belut untuk pengembangan perekonomian masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun, peneliti selaku Mahasiswa yang melakukan Transformatif hanya dapat mendampingi sampai pelatihan/penyuluhan mengenai pembudidayaan belut, pembuatan media/kolam untuk pembudidayaan belut, beserta mempersiapkan bahan-bahan yang akan di gunakan untuk pembuatan kolam.

Atas tersusunnya program ini, peneliti berharap: pertama, dengan adanya program budidaya belut di Desa Kebonagung dapat membantu menambah penghasilan warga Desa Kebonagung. Kedua, dengan adanya program budidaya belut ini dapat menambah wawasan warga tentang cara-cara membudidayakan belut dengan benar sehingga warga tidak akan mengalami kerugian karena kurangnya pengetahuan warga tentang pembudidayaan ikan. Ketiga, peneliti berharap apabila akan diadakannya Transformatif kembali oleh mahasiswa/i UIN Sunan Ampel Surabaya mungkin bisa memeriksa kembali program Pembudidayaan Belut Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Pengecekan tersebut bisa langsung menghubungi beberapa warga Desa Kebonagung yang bersangkutan mengenai program tersebut. Berikut beberapa warga desa yang dapat dihubungi mengenai program yang telah terselenggara, diantaranya Bapak Alex Susanto selaku Kepala Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun; Bapak Sadiman selaku Ketua GAPOKTAN Desa Kebonagung; Mbah Ngadi selaku salah satu tokoh masyarakat; Bapak Tarmuji selaku Badan Penyuluhan Perikanan dari Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun; Bapak Purjanto selaku Ahli Pembudidaya Belut; Ibu Parinem selaku Ketua Koperasi Wanita Dusun Wates Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebonagung; dan Mas Tata selaku salah satu tokoh pemuda Dusun Wates Desa Kebonagung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berusaha memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat.

Melalui pemaparan diatas terkait dengan program budidaya belut dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan adanya program budidaya belut di Desa Kebonagung dapat membantu menambah penghasilan warga Desa Kebonagung. Dengan adanya program budidaya belut ini dapat menambah wawasan warga tentang cara-cara membudidayakan belut dengan benar sehingga warga tidak akan mengalami kerugian karena kurangnya pengetahuan warga tentang pembudidayaan ikan.
2. Peneliti berharap apabila akan diadakannya Transformatif kembali oleh peneliti lainnya mungkin bisa memeriksa kembali program Pembudidayaan Belut Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Pengecekan tersebut bisa langsung menghubungi beberapa warga Desa Kebonagung yang bersangkutan mengenai program tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

Semoga dengan diadakannya Pembudidayaan Belut Desa Kebonagung Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun ini, dapat menambah wawasan pembaca. Adapun berikut rekomendasi cara membuat kolam belut:

Bahan-bahan:

Lumpur sawah, Air bersih, Pupuk kompos , Jerami yang telah membusuk (tumpukkan jerami 6 bulan-1 tahun), Potongan batang pohon pisang (gedebog) yang sudah membusuk dan Bogasi (dibuat melalui fermentasi buah untuk menumbuhkan belatung/fermentor)**.**

Peralatan:

Terpal ukuran 5 x 7 m, Bambu dengan diameter 10-15 cm sebanyak 5 (secukupnya), Batang kayu dengan ketinggian 1,5 m ukuran 6/12, Tali, Kawat, Paku, Cangkul, Sekrup, Palu, Arit dan Parang.

Cara pembuatan:

1. Mengukur dimensi kolam yang akan dibuat (4 x 3 m) atau menyesuaikan keperluan.
2. Menandai setiap ujungnya menggunakan kayu ukuran 6/12 sebagai kolom induk dari kolam
3. Setiap meter diberi potongan dari bambu sebagai kolom anak (penyangga dari dinding kolam)
4. Membuat jaring-jaring pada dinding kolam dengan menggunakan potongan ruas bambu
5. Mengikat jaring-jaring bambu dan kolom dengan menggunakan tali atau kawat yang telah disediakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Dengan demikian dinding kolam telah dibuat
7. Menata terpal menjadi alas dinding kolam dengan teratur agar kolam tidak jebol atau bocor
8. Menahan setiap sisi pinggir terpal dengan menggunakan potongan ruas bambu menggunakan paku. Maka kolam siap digunakan
9. Memasukkan semua bahan menjadi satu yang sebelumnya batang pohon pisang dan jerami dipotong menjadi bagian-bagian lebih kecil dari sebelumnya.
10. Setelah semua (pupuk kompos, potongan batang pohon pisang/gedebog, potongan jerami, lumpur sawah) masuk ke dalam kolam atau media yang akan digunakan, aduk semua bahan menjadi satu kesatuan sambal di aliri air bersih.

Terakhir, menunggu kolam selama beberapa hari, karena masih dalam proses fermentasi kolam agar sesuai dengan habitat asli belut sawah, kemudian memasukkan benih belut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta, Balai Pustaka,1998)

Agus Afandi,dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2013),

Abu Hurairah, *Pengorganisasian Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan* dalam Nafsiyyah, Izzatun, *Pendampingan Jama'ah "Berzanji" dalam Peningkatan Nilai Ekonomi Jahe di Dusun Pucun Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek,* (Skripsi, UINSA, Surabaya, 2018)

Haswinar Arifin, dalam lokakarya Reposisi PRA di Mataram, dalam Riyaningsih Djohani, *Partisipasi, Pemberdayaan dan Demokratisasi Komunitas,* (Studio Driya Media,Bandung, 2003)

Isbandi, Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*,(PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012)

Dijelaskan oleh Samuel Paul dalam Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (UIN Maliki Press, Malang, 2012) .

Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013).

Kementerian Agama, *Al-Quran Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus, Menara Kudus, 2006).

A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat, Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004.

Afzalur Rahman, *Doktrin ekonomi Islam*, Jilid I, Yogyakarta, Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Yusuf Qardhawi, *Daur al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-iqtisad al-Islam*i, Maktabah Wahbah, Kairo, 1995.

Agus, Fitrianto (Plt Sekdes), "*Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan*", Kebonagung, Mejayan, Kab. Madiun, Januari 2017.

Reksoprayitno, Soediyono, *Pengantar Ekonomi Mikro,* Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2007

Suryana,Yuyus,Katib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*,Jakarta,Kencana Prenada Media Group,2013

Supatra, Munzeir. Helfi, Harjani, *Metode Dakwah,* Jakarta : PRENADAMEDIA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GROUP. Jl. Tambra Raya No. 23 Rawamangung, 2006

Sudarno Wiryohandoyo, *Perubahan Sosial*, (Banteng, PT Tiara Yogya,thn 2002).

Suryana, Yuyus. Bayu, Kartib, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Sukses*, Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP. Jl. Tambra Raya No. 23 Rawamangung,2010

Suparlan, Parsudi, *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*, Jakartan : PT Raja Grafindo Persada dengan Konsorsium Antar Bidang, 1996

Tambunan, Tulus, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*: *isu-isu penting.* Jakarta: LP3ES. 2012

Arif, Nur Rianto, Dkk, *Teori Mikro Ekonomi, Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP. Jl. Tambra Raya No. 23 Rawamangung,2010

Bisri, Hasan, *Ilmu Dakwa Pengembangan Masyarakat,*Surabaya : UIN Sunan Ampel Press,2014

Bisri, Hasan, *Filsafat Dakwah,* Surabaya: Dakwah Digital Pressm 2015

Bagus, Gusti Udayana, *Peran Industri Dalam Pembangunan Pertania,*

Davis, Keith, John w. Newstrom, *Perilaku Dalam Organisasi,* Indonesia : ERLANGGA, 1992

Harahap, Syahrip, *Islam dan Modernitas,* (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP Jl. Tambra Raya No. 23 Rwamangun, 2015).

Isamail, Nawai, *Teori dan Prakterk Manajemen Komflik Industrial, Penyelesaiyan perselisihan hubungan industrial,* (Surabay : CV. Purta Media Nusantara, Perung Gunung Sari Indah AZ-24, 2002).

Koestiono, Djoko dan Andreka Eka Hardana, *Pengantar Manajemen Bisnis,*

Munir Amin, Samsul, *Sejarah Dakwah,* (Jakarta : AMZAH Jl. Sawo Raya No. 18, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id